



**LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS**  
**PROGRAM LINGKUNGAN RAMAH ANAK ANTI *BULLYING***  
**DI RW 04 DESA CIHAURKUNING KECAMATAN**  
**MALANGBONG KABUPATEN GARUT**

**PEMBIMBING :**  
**Dra. Teta Riasih, MP**

**Oleh :**  
**FIOLA FITRIAL**  
**NRP. 20.03.111**

**PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL**  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL**  
**BANDUNG**  
**2023**

## **LEMBAR PENGESAHAN**

Judul : PROGRAM LINGKUNGAN RAMAH ANAK ANTI  
*BULLYING* DI RW 04 DESA CIHAURKUNING  
KECAMATAN MALANGBONG KABUPATEN GARUT

Nama Mahasiswa : Fiola Fitrial

NRP : 20.03.111

Program : Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial

**Pembimbing :**

**Dra. Teta Riasih, MP**

**Mengetahui:**

**Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial**

**Program Sarjana Terapan**

**Politeknik Kesejahteraan Sosial**

**Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur praktikan panjatkan ke kehadiran Allah SWT atas segala limpahan karunia, berkah dan nikmat-Nya, sehingga praktikan dapat menyelesaikan Laporan Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial dengan tepat waktu. Sholawat beserta salam praktikan curahkan pada baginda tercinta yaitu Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafa'atnya diakhirat nanti.

Laporan ini disusun dari hasil kegiatan praktikum komunitas yang dilakukan secara *offline* yang dimulai pada tanggal 31 Oktober 2023 hingga tanggal 11 Desember 2023, dimana kegiatan praktikum komunitas ini berisi proses-proses yang berkaitan dengan proses praktik pekerjaan sosial, yaitu proses yang diawali dengan inisiasi sosial sampai pada tahap terminasi dan rujukan dengan mengambil salah satu profil dari 5 profil program studi perlindungan dan pemberdayaan sosial yaitu profil analisis penataan lingkungan sosial.

Praktikan berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi praktikan khususnya. Atas bantuan dan bimbingan dari segala pihak, praktikan mengucapkan banyak terima kasih. Tersusunnya laporan ini tentu bukan karena buah kerja keras praktikan semata. melainkan atas bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Maka dari itu praktikan mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Suharma, S.Sos, MP, Ph.D selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D selaku Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial
3. Dra. Atirista Nainggolan, MP selaku Kepala Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial
4. Dra. Teta Riasih, MP selaku dosen pembimbing yang sudah sepenuh hati membimbing praktikan selama pelaksanaan praktikum komunitas.
5. Para dosen Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang telah memberikan dukungan dan ilmu bagi praktikan dan teman-teman mahasiswa Poltekesos
6. Bapak Iwan Lukmansyah selaku Kepala Desa Cihaurkuning yang telah menyambut baik praktikan dalam pelaksanaan praktikum.

7. Bapak Burhanudin selaku Kesra Desa Cihaurkuning yang telah menjadi pendamping lapangan selama pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Cihaurkuning.
8. Seluruh aparat desa bertempat di Kantor Desa Cihaurkuning yang telah memberikan informasi serta menyambut dan mendukung praktikan dalam kegiatan praktikum komunitas.
9. Bhabinkamtibmas dan Babinsa yang sudah bersedia menjadi narasumber dalam kegiatan pelaksanaan intervensi praktikan.
10. Orang tua praktikan yang telah memberikan do'a serta dukungan materil maupun formil kepada praktikan.
11. Teman-teman kelompok 5 yang sudah kebersamai praktikan dalam diskusi dan berbagi kebersamaan selama praktikum.

Namun terlepas dari itu praktikan mohon kepada pembaca agar dapat memberikan saran serta masukan dalam rangka adanya perbaikan guna penyusunan laporan praktikum selanjutnya.

Praktikan berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi praktikan khususnya. Atas bantuan dan bimbingan dari segala pihak, praktikan mengucapkan banyak terima kasih.

Bandung, Desember 2023

Fiola Fitrial

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan Praktikum.....	3
a. Tujuan Umum .....	3
b. Tujuan Khusus.....	3
1.3 Manfaat Praktikum.....	4
1.4 Fokus Praktikum.....	5
1.5 Metode, Strategi dan Taktik serta Teknik Praktik Pekerjaan Sosial .....	5
1.5.1 Metode .....	6
1.5.2 Strategi dan Taktik .....	6
1.5.3 Teknik .....	6
1.6 Teknologi Intervensi Pekerjaan Sosial .....	7
1.7 Peran Pekerja Sosial .....	9
1.8 Waktu Pelaksanaan Praktikum .....	10
1.9 Proses Supervisi.....	10
1.10 Langkah-Langkah Kegiatan Praktikum .....	13
1.11 Sistematika Penulisan Laporan.....	18
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>22</b>
2.1 Kajian Tentang Komunitas atau Masyarakat .....	22
2.1.1 Pengertian Komunitas atau Masyarakat .....	22
2.1.2 Ciri-Ciri Komunitas atau Masyarakat.....	22
2.2 Kajian Tentang Lingkungan Sosial .....	23
2.2.1 Definisi Lingkungan Sosial.....	23
2.2.2 Jenis-Jenis Lingkungan Sosial.....	24
2.3 Konsep Anak .....	24
2.3.1 Definisi Anak.....	24

2.3.2 Hak dan Kewajiban Anak .....	25
2.3.3 Kebutuhan Anak .....	26
2.4 Konsep <i>Bullying</i> .....	28
2.4.1 Definisi <i>Bullying</i> .....	28
2.4.2 Peran dalam <i>Bullying</i> .....	29
2.4.3 Jenis – Jenis <i>Bullying</i> .....	31
2.4.4 Penyebab <i>Bullying</i> .....	33
2.4.5 Dampak <i>Bullying</i> .....	34
2.5 Konsep Praktik Pekerjaan Sosial Terhadap Anak .....	36
2.5.1 Definisi Pekerjaan Sosial dengan Anak .....	36
2.6 Konsep Praktik Pekerjaan Sosial Terhadap <i>Bullying</i> di Sekolah .....	38
2.6.1 Kekerasan di Sekolah .....	38
2.6.2 Tips bagi Siswa untuk Mencegah <i>Bullying</i> .....	38
2.6.3 Tips bagi Pekerja Sosial untuk Mencegah <i>Bullying</i> .....	39
<b>BAB III PROFIL KOMUNITAS</b> .....	41
3.1 Latar Belakang .....	41
3.2 Komponen Khusus dalam Masyarakat .....	42
3.2.1 Karakteristik Demografi .....	42
3.2.2 Mata Pencaharian .....	43
3.2.3 Kondisi Perumahan .....	43
3.2.4 Tingkat Pendapatan Penduduk .....	44
3.2.5 Struktur Kepemimpinan .....	44
3.2.6 Sistem Nilai Budaya .....	45
3.2.7 Sistem Pengelompokan Masyarakat .....	46
3.2.8 Sistem Pelayanan Kesejahteraan Sosial .....	46
3.2.9 Kemungkinan Menerima Perubahan .....	47
3.3 Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat .....	47
3.3.1 Kehidupan Kerjasama .....	47
3.3.2 Komunikasi antar Anggota Masyarakat .....	47
3.3.3 Keeratan Hubungan .....	48
3.3.4 Konflik dalam Masyarakat .....	48
3.4 Potensi dan Sumber .....	48
3.5 Masalah Sosial .....	49
<b>BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM</b> .....	51

4.1	Inisiasi Sosial.....	51
4.2	Pengorganisasian Sosial .....	52
4.2.1	Proses Kegiatan Pengorganisasian Sosial .....	52
4.2.2	Hasil Kegiatan Pengorganisasian Sosial.....	54
a.	<i>Community Involvement</i> .....	54
4.3	Asesmen .....	56
4.3.1	Asesmen Awal .....	57
4.3.2	Asesmen Lanjutan .....	60
4.4	Merumuskan Rencana Intervensi .....	65
4.4.1	Hipotesis Etiologi dan Hipotesis Intervensi .....	66
4.4.2	Proses Perumusan Rencana Intervensi.....	66
4.4.3	Hasil Perumusan Rencana Intervensi.....	67
4.5	Pelaksanaan Intervensi .....	74
4.5.1	Pembentukan Tim Kerja Masyarakat Peduli <i>Bullying</i> .....	74
4.5.2	Penyuluhan mengenai Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Terhadap Bahaya <i>Bullying</i> .....	75
4.5.3	Pemutaran Video Animasi Anti <i>Bullying</i> .....	76
4.5.4	Pemasangan Infografis Anti <i>Bullying</i> .....	76
4.6	Evaluasi.....	76
4.6.1	Evaluasi Proses.....	76
4.6.2	Evaluasi Hasil.....	77
4.7	Terminasi dan Rujukan .....	77
4.7.1	Terminasi.....	77
4.7.2	Rujukan .....	78
	<b>BAB V REFLEKSI</b> .....	79
5.1	Pencapaian Tujuan dan Manfaat Praktikum.....	79
5.1.1	Tujuan .....	79
5.1.2	Manfaat .....	80
5.2	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat .....	80
5.2.1	Faktor Pendukung .....	80
5.2.2	Faktor Penghambat .....	82
5.3	Usulan dan Masukan untuk Praktik Pekerjaan Sosial Komunitas.....	82
	<b>BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI</b> .....	84
6.1	Kesimpulan.....	84
6.2	Rekomendasi.....	85

6.2.1 Bagi Pemerintah Desa Cihaurkuning .....	86
6.2.2 Bagi Tim Kerja Masyarakat (TKM) Peduli <i>Bullying</i> .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN</b> .....	<b>88</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Usia .....	43
Tabel 3.2 Potensi dan Sumber Desa Cihaurkuning .....	49
Tabel 4.1 Hasil Identifikasi Masalah .....	59
Tabel 4.2 Hasil Pengelompokan Masalah.....	59
Tabel 4.3 Identifikasi Potensi dan Sumber .....	60
Tabel 4.4 Hipotesis Etiologi.....	66
Tabel 4.5 Sistem Partisipan .....	70
Tabel 4.6 Jadwal Pelaksanaan Program .....	72
Tabel 4.7 Alat dan Kebutuhan .....	72
Tabel 4.8 Rencana Anggaran Biaya.....	73
Tabel 4.9 Analisis SWOT .....	73
Tabel 4.10 Program Lingkungan Ramah Anak Anti <i>Bullying</i> .....	74
Tabel 4.11 Susunan TKM Peduli <i>Bullying</i> di RW 04 .....	75
Tabel 4.12 Susunan TKM Peduli <i>Bullying</i> di MIS An-Nur IX .....	75

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Bimbingan Pra-Lapangan 1.....	11
Gambar 1.2 Bimbingan Pra-Lapangan 2.....	11
Gambar 1.3 Supervisi Lapangan Pertama .....	11
Gambar 1.4 Supervisi Lapangan Kedua .....	12
Gambar 1.5 Supervisi Lapangan Ketiga .....	12
Gambar 1.6 Supervisi Lapangan Keempat .....	12
Gambar 1.7 Supervisi Pasca Lapangan.....	13
Gambar 1.8 Pembekalan Pertama.....	14
Gambar 1.9 Pembekalan Kedua.....	14
Gambar 1.10 Pembekalan Ketiga .....	14
Gambar 1.11 Kegiatan Inisiasi Sosial.....	15
Gambar 1.12 Kegiatan Pengorganisasian Sosial .....	16
Gambar 1.13 Pelaksanaan MPA.....	16
Gambar 1.14 Pelaksanaan ToP .....	17
Gambar 1.15 Pelaksanaan Intervensi .....	17
Gambar 3.2 Susunan Organisasi Pemerintahan Desa Cihaurkuning .....	44
Gambar 4.1 Proses Inisiasi Sosial .....	51
Gambar 4.2 Kegiatan Peningkatan Kapasitas di Pangandaran.....	52
Gambar 4.3 Kegiatan Pengajian Rutin.....	54
Gambar 4.4 Mengunjungi Rumah Bapak RW 01 .....	53
Gambar 4.5 Menelusuri Desa Cihaurkuning .....	54
Gambar 4.6 Tahap Pelaksanaan MPA di Desa Cihaurkuning.....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Surat Penjajagan Lokasi Praktikum .....	88
Lampiran 2: Matriks Kegiatan Praktikum Komunitas .....	89
Lampiran 3: Daftar Hadir Bimbingan Pra-Lapangan.....	89
Lampiran 4: Daftar Hadir di Lapangan .....	90
Lampiran 5: Peta Lokasi Praktikum Komunitas .....	93
Lampiran 6: Skenario Pertemuan Warga (Asesmen) .....	94
Lampiran 7: Berita Acara MPA.....	96
Lampiran 8: Berita Acara Lokakarya .....	97
Lampiran 9: Daftar Hadir Pertemuan Warga (MPA) .....	98
Lampiran 10: Daftar Hadir Pertemuan Warga (ToP) .....	99

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Poltekesos Bandung didirikan dengan tujuan untuk memenuhi, menyediakan, dan meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang kesejahteraan sosial yang mempunyai keahlian sebagai analisis jaminan sosial, analisis sumber dana bantuan sosial, analisis pemberdayaan sosial, analisis penataan lingkungan sosial, dan analisis penanggulangan bencana. Dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut, maka salah satu muatan kurikulum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial adalah menyelenggarakan kegiatan praktikum sebagai karakteristik unggul program studi ini. Praktikum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial menyediakan pembelajaran praktik secara langsung (*learning by doing*) sebagai komponen yang sangat penting dalam pendidikan pekerjaan sosial untuk membangun kompetensi mahasiswa.

Praktikum Komunitas sebagai praktikum ketiga dari rangkaian praktikum yang harus diikuti mahasiswa, berfokus pada praktik intervensi pekerjaan sosial di komunitas yang tinggal di suatu wilayah geografis dalam batas administrasi pemerintahan desa, sebagai pemerintahan terkecil yang memiliki otonomi dalam sistem pemerintahan di Indonesia. Praktikum Komunitas merupakan kegiatan kurikuler yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan pada semester VII. Praktikum ini dijadikan sebagai media pembelajaran untuk menerapkan berbagai pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa dari berbagai mata kuliah dalam kesatuan praktik di komunitas yang menjadi arena praktik pekerjaan sosial. Pembelajaran praktik langsung pada komunitas ini diharapkan dapat mengasah kompetensi mahasiswa serta kepekaan dan empati dalam menangani permasalahan sosial serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada di sekitar komunitas.

Dalam Praktikum Komunitas, Mahasiswa diarahkan agar bisa memberdayakan komunitas sehingga lebih mampu:

- a. Menemukan masalah sosial, kebutuhan, potensi dan sumber

- b. Mendorong pengembangan inisiatif lokal dalam merencanakan
- c. Melaksanakan upaya perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas dengan mengoptimalkan partisipasi dan pendayagunaan sumber lokal
- d. Mengidentifikasi kebijakan-kebijakan sosial yang relevan mulai dari tingkat pusat sampai dengan tingkat lokal dalam rangka mencari peluang-peluang pengembangan.

Pada praktikum komunitas ini, praktikan ditempatkan di Desa Cihaurkuning, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Desa Cihaurkuning konon katanya menurut cerita dari orang tua yang sangat berpengaruh dan dapat dipertanggung jawabkan, mengutarakan bahwa Desa Cihaurkuning itu terdiri dari gabungan 2 (dua) wilayah yaitu : Wilayah Citalahab dan Wilayah Haurkuning, Wilayah Citalahab disebut Citalahab karena rumah – rumah tinggal pada waktu dulu atapnya terbuat dari talahab yaitu belahan bambu yang dibolak balik, dan Wilayah Haurkuning, disebut Haurkuning karena dulu banyak tumbuh bambu (Awi Haur = Sunda) berwarna kuning dan dipakai sebagai tempat pengungsian.

RW 04 atau disebut juga Kampung Citiru letaknya jauh dari kantor desa dan juga jalan utama, letak wilayah RW 04 yang cukup terpencil ini mengakibatkan rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh warga RW 04. Rendahnya tingkat pendidikan ini mempengaruhi perilaku yang dimiliki oleh masyarakatnya. MIS An-Nur IX adalah salah satu pendidikan sekolah dasar yang ada di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur IX, salah satu madrasah yang ada di Kampung Citiru RT.01/RW.04 Desa Cihaurkuning, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut.

Berdasarkan informasi yang didapatkan, masyarakat menyampaikan keluhan yang dirasakan mengenai sikap dan perilaku anak-anak yang mengarah pada sikap dan perilaku negatif. Sikap dan perilaku negatif yang dimaksud adalah siswa/siswi mulai menormalisasi menggunakan kata-kata kasar untuk sekedar memanggil atau bahkan mengejek anak-anak lainnya. Dilihat dari segi perilaku pun, di sekolah guru-guru sering mendapati siswa/siswi yang awalnya sedang bermain bersama dan tiba-tiba ada yang menangis dikarenakan pola bercanda yang kelewat batas dengan memukul dan menendang.

Melalui informasi-informasi ini, praktikan melakukan tahapan-tahapan praktik pekerjaan sosial komunitas untuk menemukan dan melakukan asesmen lebih mendalam terhadap permasalahan yang menjadi keluhan utama bagi masyarakat RW 04, agar selanjutnya dapat ditemukan solusi untuk mengatasi dan mengurangi tingginya indikasi tindak *bullying* di RW 04.

## 1.2 Tujuan Praktikum

Tujuan dari Praktikum Komunitas adalah sebagai berikut:

### a. Tujuan Umum

Tujuan umum praktikum komunitas adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam melakukan intervensi pekerjaan sosial di komunitas sesuai profil penataan lingkungan sosial.

### b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus praktikum komunitas adalah agar mahasiswa memiliki:

- a. Kemampuan untuk menerapkan konsep dan teori-teori praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial di komunitas, yakni agar praktikan mampu menerapkan konsep dan teori-teori praktik pekerjaan sosial pada fokus penataan lingkungan sosial di Desa Cihaurkuning.
- b. Kemampuan untuk mengaplikasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam praktik pekerjaan sosial dalam pengembangan komunitas, yakni agar praktikan mampu mengaplikasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial pada fokus penataan lingkungan sosial di Desa Cihaurkuning.
- c. Kemampuan berkomunikasi dan mengembangkan relasi pertolongan praktik pekerjaan sosial dengan *target group* dan *interest group*, yakni praktikan mampu mengimplementasikan kemampuan berkomunikasi untuk mengembangkan relasi yang berkaitan dengan fokus penataan lingkungan sosial mengenai perilaku masyarakat
- d. Kemampuan melakukan inisiasi sosial dengan melibatkan masyarakat di dalam memahami profil masyarakat, yakni inisiasi sosial yang dilakukan terhadap Masyarakat Desa Cihaurkuning selama proses praktikum komunitas berlangsung.
- e. Kemampuan melakukan asesmen untuk menemukan dan menganalisis permasalahan pada fokus penataan lingkungan sosial mengenai tingginya

indikasi tindak *bullying* di RW 04, kebutuhan untuk mengatasi permasalahan tersebut, potensi dan sumber yang dapat menunjang dalam mengatasi permasalahan, serta kebijakan sosial yang relevan dengan perilaku tindak *bullying*.

- f. Kemampuan merumuskan perencanaan intervensi untuk pengembangan komunitas/masyarakat lokal secara partisipatif, yakni praktikan diharapkan mampu mengimplementasikan teknik pekerjaan sosial komunitas seperti penggunaan ToP dalam merumuskan perencanaan intervensi pada permasalahan tingginya indikasi tindak *bullying* di RW 04.
- g. Kemampuan menerapkan rencana intervensi, yakni menerapkan hasil dari perencanaan intervensi yang telah ditentukan bersama masyarakat dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat RW 04.
- h. Kemampuan melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil intervensi mengenai permasalahan tingginya indikasi tindak *bullying* di RW 04.
- i. Kemampuan melakukan terminasi dan rujukan dalam pengembangan komunitas/masyarakat lokal.
- j. Kemampuan melakukan pencatatan dan pelaporan dalam pengembangan komunitas/ masyarakat lokal.

### **1.3 Manfaat Praktikum**

Berikut merupakan manfaat praktikum komunitas bagi mahasiswa, Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, Masyarakat dan Pemerintah Desa Cihaurkuning:

#### **1.3.1 Mahasiswa**

Manfaat praktikum komunitas bagi mahasiswa antara lain:

- a. Mahasiswa memiliki pengalaman praktik intervensi pekerjaan sosial komunitas, khususnya pada Profil Analisis Penataan Lingkungan Sosial untuk merintis pengembangan karier profesional sebagai pekerja sosial.
- b. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pelaksanaan-pelaksanaan program intervensi di Desa Cihaurkuning.
- c. Mahasiswa lebih memahami dan peka terhadap isu-isu penting yang berkaitan dengan kesejahteraan komunitas, terutama fokus pada profil analisis penataan lingkungan sosial mengenai tingginya indikasi tindak *bullying*.

### **1.3.2 Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung**

Manfaat praktikum komunitas bagi Poltekesos antara lain:

- a. Meningkatnya kualitas kurikulum Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Poltekesos Bandung.
- b. Meningkatnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) Pekerjaan Sosial dalam pelaksanaan supervisi praktik pekerjaan sosial.
- c. Memperoleh kesempatan untuk mempromosikan profesi dan pendidikan pekerjaan sosial

### **1.3.3 Masyarakat dan Pemerintah Lokal**

Manfaat praktikum komunitas bagi masyarakat dan pemerintah lokal antara lain:

- a. Meningkatnya kesadaran dan inisiatif masyarakat untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di lingkungannya.
- b. Meningkatnya keberdayaan masyarakat dalam menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada.
- c. Mendapat masukan tentang peluang-peluang pemanfaatan sistem sumber penyedia pelayanan yang dapat diakses untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.
- d. Mendapat masukan tentang peluang-peluang pengembangan kebijakan di tingkat lokal.

## **1.4 Fokus Praktikum**

Fokus praktikum komunitas adalah praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas. Praktikan akan memfokuskan diri pada salah satu profil lulusan yaitu, Analis Penataan Lingkungan Sosial. Penerima manfaat difokuskan pada Masyarakat RW 04 yang lingkungannya akan menjadi fokus pada Analis Penataan Lingkungan Sosial, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi dan sumber yang ada di RW 04 serta mencegah dan mengurangi tingginya indikasi tindak *bullying* di lingkungan RW 04.

## **1.5 Metode, Strategi dan Taktik serta Teknik Praktik Pekerjaan Sosial**

Berikut merupakan metode, strategi, dan taktik serta Teknik praktik pekerjaan sosial pada praktikum komunitas:

### 1.5.1 Metode

Praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas dilakukan dengan menggunakan metode pekerjaan sosial yang meliputi antara lain: Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) dan Pengorganisasian Masyarakat (*Community Organization*).

### 1.5.2 Strategi dan Taktik

Berikut merupakan strategi, taktik, dan Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan Program Lingkungan Ramah Anak Anti *Bullying*:

#### 1. Strategi dan Taktik

- a) Kolaborasi (*Collaboration*), dengan menggunakan taktik Implementasi, yaitu pelaksanaan kerjasama sistem kegiatan (berbagai pihak yang dilibatkan dalam kegiatan) dengan populasi/kelompok sasaran untuk melakukan perubahan untuk memecahkan masalah yang disepakati dengan alokasi dan distribusi sumber.
- b) Kampanye (*Campaign*), dengan taktik: Pendidikan dan Komunikasi Persuasif, yaitu pelaksanaan kampanye dengan memberikan pengetahuan serta informasi-informasi dan ajakan-ajakan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Disertai pula dengan pemanfaatan media, yaitu dengan penayangan video dan penyediaan poster infografis.

### 1.5.3 Teknik

Teknik-teknik yang digunakan dalam setiap tahapan praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas termasuk kebijakan desa setempat, hendaknya mengutamakan teknik partisipatif, kecuali dalam asesmen dapat dipadukan dengan non-partisipatif untuk memperoleh informasi yang lengkap dan terpercaya. Teknik-teknik yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan tahapan praktik yang dilakukan, karakteristik mitra kerja dan situasi sosial dalam lingkungan praktik yang dihadapi dengan merujuk pada berbagai referensi praktik pekerjaan sosial.

- a. Teknik inisiasi sosial antara lain dengan *Community Involvement* (CI), percakapan sosial, home visit, dan pertemuan warga.
- b. Pengorganisasian hendaknya mendayagunakan dan menguatkan struktur pengorganisasian masyarakat dan pemimpin lokal yang ada yang memiliki peran relevan atau power dalam pengembangan masyarakat untuk mencegah

maupun mengatasi permasalahan sosial dari populasi target yang disepakati menjadi fokus praktik.

- c. Teknik asesmen antara lain dengan teknik-teknik dari metode asesmen partisipatif dalam *Participatory Rural Appraisal* (PRA) seperti *Transect Walk* dan pemetaan (wilayah, masalah dan sumber), penelusuran sejarah, diskusi klasifikasi kesejahteraan, diskusi terfokus dalam media *Community/Night Meeting Forum* (CMF), diagram venn jaringan organisasi; dan teknik-teknik asesmen non-partisipatif seperti mini survey (antara lain *Neighborhood Survey Study*), wawancara (termasuk *The Sustainable Livelihoods Interview*), dan studi dokumentasi.
- d. Teknik-teknik perencanaan partisipatif antara lain dengan diskusi perencanaan tindakan yang diambil dari *Technology of Participation* (ToP).
- e. Teknik intervensi dipilih disesuaikan dengan hasil asesmen dan pilihan strategi dan taktik (kolaborasi, kampanye, atau kontes) yang disesuaikan dengan kondisi kesiapan masyarakat untuk melakukan perubahan.
- f. Teknik evaluasi dalam pengembangan masyarakat hendaknya menggunakan evaluasi partisipatif seperti dengan diskusi terfokus. Disamping itu, dapat dilengkapi dengan teknik wawancara mendalam atau pengungkapan pengalaman perubahan.

### **1.6 Teknologi Intervensi Pekerjaan Sosial**

Berikut merupakan teknologi intervensi pekerjaan sosial:

#### **a. *Community Involvement* (CI)**

*Community Involvement* (CI), untuk inisiasi sosial dalam mengajak masyarakat membangun kesadaran kolektif bersama. *Community Involvement* merupakan teknik dalam pekerjaan sosial dimana praktikan meleburkan diri atau melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan masyarakat di Desa Cihaurkuning, baik kegiatan formal maupun kegiatan informal, baik individu maupun kelompok yang bertujuan untuk menciptakan keterbukaan masyarakat dalam memberikan informasi-informasi yang diperlukan, sebagai media untuk mengenalkan diri praktikan dengan masyarakat, dan untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap praktikan. Kegiatan dalam masyarakat yang diikuti oleh praktikan yaitu meliputi, peningkatan kapasitas LKM Desa Cihaurkuning, pengajian rutin, kegiatan gotong royong, serta kegiatan makan bersama atau biasa disebut ngaliwet.

b. *Home Visit*

*Home visit* merupakan teknik dalam pekerjaan sosial dimana dalam penerapannya praktikan melaksanakan kunjungan ke kediaman masyarakat, *stakeholder*, dan tokoh masyarakat. Pelaksanaan *home visit* memiliki tujuan agar praktikan lebih dikenal oleh masyarakat, *stakeholder*, dan tokoh masyarakat, selain itu juga sebagai media untuk membangun komunikasi dan relasi. *Home visit* juga dimanfaatkan sebagai media diskusi informal, yakni diskusi informal mengenai gambaran kondisi Desa Cihaurkuning dan kehidupan sosial masyarakatnya. Informasi yang diperoleh baik mengenai pemerintahan desa, isu permasalahan komunitas maupun kebutuhan yang diperlukan bagi masyarakat di desa tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga berguna untuk membangun kedekatan baik secara profesional maupun interpersonal dengan masyarakat.

c. *Transect Walk*

*Transect Walk* yaitu praktikan mengamati langsung terhadap lingkungan kerja praktikan dan kondisi lingkungan di setiap desa. Praktikan melakukan *Transect Walk* untuk mengetahui kondisi wilayah, batas wilayah, keadaan, gambaran rutinitas dan perilaku masyarakat. *Transect Walk* juga berguna untuk mengidentifikasi potensi dan sumber yang ditemukan selama pengamatan tersebut dilakukan. Melalui teknik ini praktikan dapat memperoleh gambaran mengenai gambaran interaksi sosial masyarakat di setiap desa tersebut. Hasil yang diperoleh dari *Transect Walk* ini adalah berupa peta persebaran yang berisi lokasi permasalahan serta sistem sumber yang dapat digunakan maupun sarana umum.

d. *Metode Participatory Assessment (MPA)*

MPA adalah pendekatan untuk mengenali dan menggali masalah, kebutuhan dan kekuatan masyarakat secara partisipatif. Teknologi MPA dilaksanakan dengan cara pemimpin kegiatan berperan sebagai fasilitator yang memberi arahan kepada warga agar dapat menemukan sendiri masalah, kebutuhan dan potensi tersebut.

e. *Technology of Participation (ToP)*

*Technology of Participation* adalah usaha sistematis dengan melibatkan masyarakat dalam menentukan langkah-langkah kegiatan perencanaan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi agar tercapai kondisi yang diinginkan. Teknik ini digunakan untuk mengundang partisipasi kelompok sasaran secara optimal untuk merumuskan tujuan, merencanakan kegiatan dan

mempersiapkan tim kerja masyarakat (TKM) yang akan berfungsi penuh sebagai penggerak utama atas semua kegiatan di masyarakat. Ada beberapa kegiatan yang terangkum dalam tiga tahap utama dalam mengaplikasikan *Technology of Participation* (ToP) yaitu, tahap diskusi, tahap lokakarya dan tahap rencana tindak lanjut.

f. *Focus Group Discussion* (FGD)

*Focus Group Discussion* (FGD) merupakan suatu proses pengumpulan informasi suatu masalah tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. Teknik FGD praktikan lakukan bersama masyarakat, teknik ini diterapkan pada saat rembung warga untuk membahas faktor dan akibat serta dampak dari permasalahan.

### **1.7 Peran Pekerja Sosial**

Berikut merupakan peran-peran pekerja sosial:

a. *Broker*

Menghubungkan individu ataupun kelompok dalam masyarakat yang membutuhkan bantuan ataupun layanan masyarakat (*community services*), tetapi tidak tahu dan bagaimana mendapatkan bantuan tersebut, dengan lembaga yang menyediakan layanan masyarakat. Peran ini dilakukan dengan melibatkan klien dalam kegiatan penghubungan ini, supaya bila sudah tiba saatnya untuk melakukan terminasi, klien yang bersangkutan dapat tetap menjalin hubungan dengan lembaga terkait.

b. *Fasilitator*

Visi pekerjaan sosial yaitu setiap perubahan terjadi pada dasarnya dikarenakan oleh adanya usaha-usaha klien sendiri, dan peranan pekerja sosial adalah memfasilitasi atau memungkinkan klien mampu melakukan perubahan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.

c. *Educator*

Mempunyai kemampuan menyampaikan informasi dengan baik dan jelas, serta mudah ditangkap oleh masyarakat yang menjadi sasaran perubahan.

Memperhatikan isu-isu tertentu, seperti ketidaksesuaian dengan hukum yang berlaku, kesenjangan dan perampasan hak. Seorang aktivis, biasanya mencoba merangsang kelompok-kelompok yang kurang diuntungkan untuk mengorganisir

diri dan melakukan tindakan melawan struktur kekuasaan yang ada (yang menekan mereka), melalui taktik konflik, konfrontasi (demonstrasi), dan negosiasi.

### **1.8 Waktu Pelaksanaan Praktikum**

Praktikum Komunitas dilaksanakan di wilayah masyarakat pada tingkat lokal yang menurut administrasi pemerintahan berada pada tingkat terkecil yang memiliki otonomi, yakni desa. Dalam kegiatan ini, praktikan ditempatkan di Desa Cihaurkuning, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Kegiatan praktikum berlangsung mulai dari tanggal 31 Oktober sampai dengan 11 Desember.

### **1.9 Proses Supervisi**

Mahasiswa selaku praktikan dalam Praktikum Komunitas (intervensi makro) selama melaksanakan praktik dibimbing oleh dosen atau tenaga pendidik Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Supervisor Praktikum Komunitas terdiri atas supervisor dan *liaison* yang ditetapkan oleh Ketua Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Proses supervisi dilakukan oleh dosen supervisor terhadap praktikan bertujuan untuk meninjau sejauh mana keberhasilan proses praktikum, hambatan, serta kinerja praktikan dalam melaksanakan seluruh langkah kegiatan praktikum.

#### **a. Supervisi Pra-Lapangan**

Praktikum Komunitas diawali dengan tahap pra-lapangan yang dapat dijadikan sebagai bekal untuk melaksanakan praktikum, dalam tahap pra-lapangan ini salah satu bentuknya yaitu bimbingan pra-lapangan yang diberikan oleh masing-masing dosen pembimbing. Bimbingan pra-lapangan pertama dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2023 bersama Ibu Dra. Teta Riasih, MP selaku dosen pembimbing atau supervisor yang akan membimbing praktikan kelompok 5 selama proses praktikum komunitas berlangsung. Hasil dari bimbingan pertama ini adalah praktikan saling mengenal dan melakukan pendekatan diri, dosen pembimbing menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan apa saja yang harus dipersiapkan oleh praktikan berdasarkan pedoman praktikum komunitas. Praktikan ditugaskan untuk menyiapkan kajian literatur mengenai praktik pekerjaan sosial komunitas.



Gambar 1.1 Bimbingan Pra-Lapangan 1

Selanjutnya pelaksanaan bimbingan pra-lapangan kedua dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2023 secara daring melalui *Zoom*. Pembekalan ini ditujukan untuk memeriksa kesiapan praktikan sebelum berangkat ke Kabupaten Garut. Kesiapan mengenai pemahaman praktikan tentang kajian literatur yang sudah disusun serta kebutuhan-kebutuhan lain yang perlu dibawa ke Garut.



Gambar 1.2 Bimbingan Pra-Lapangan 2

## b. Supervisi Lapangan

Supervisi pertama dilaksanakan pada Selasa, 31 Oktober 2023, bertepatan pada hari pertama praktikan sampai di lokasi Praktikum Komunitas, yaitu Desa Cihaurkuning. Supervisi pertama ini meliputi pemberian wejangan-wejangan dari dosen pembimbing terhadap kelompok praktikan.



Gambar 1.3 Supervisi Lapangan Pertama

Supervisi kedua dilaksanakan pada Senin, 13 November 2023 di basecamp praktikan yang berlokasi di Desa Cihaurkuning. Supervisi ini meliputi pembahasan hasil pelaksanaan Teknik MPA dan penentuan isu bagi praktikan,



Gambar 1.4 Supervisi Lapangan Kedua

Supervisi ketiga dilaksanakan pada Sabtu, 25 November 2023 di basecamp praktikan yang berlokasi di Desa Cihaurkuning. Supervisi meliputi pembahasan dari rencana intervensi yang telah disusun serta perencanaan pelaksanaan intervensi yang akan dilakukan oleh praktikan.



Gambar 1.5 Supervisi Lapangan Ketiga

Supervisi keempat dilaksanakan pada Rabu, 7 Desember 2023. Supervisi ini meliputi kegiatan lokakarya di Kantor Desa Cihaurkuning.



Gambar 1.6 Supervisi Lapangan Keempat

### c. Supervisi Pasca Lapangan

Supervisi pasca lapangan dilaksanakan pada Kamis, 14 Desember 2023 di Kampus Poltekesos Bandung. Supervisi ini meliputi penyerahan draft laporan yang sebelumnya sudah disusun oleh praktikan untuk selanjutnya diperiksa oleh dosen pembimbing. Pada kegiatan ini praktikan mendapatkan masukan untuk melakukan beberapa penyempurnaan pada laporan praktikum sebelum lanjut ke tahap ujian.



Gambar 1.7 Supervisi Pasca Lapangan

### 1.10 Langkah-Langkah Kegiatan Praktikum

Dalam pelaksanaannya, praktikan komunitas meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1.10.1 Tahap Pra-Lapangan

##### a. Pembekalan

Pembekalan Pratikum Komunitas dilaksanakan selama 3 hari ditanggal 25 sampai dengan 27 Oktober 2023. Berikut merupakan proses pembekalan praktikum komunitas yang dilaksanakan di Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung:

##### 1. Pembekalan Pertama

Pembekalan pertama dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2023 oleh Lembaga Poltekesos pada pukul 13.00 – 15.30 WIB secara luring di Gedung D Kampus Poltekesos Bandung. Pada pembekalan pertama ini membahas mengenai materi pelaksanaan praktikum komunitas secara umum dan penjelasan teknis pelaksanaan praktikum komunitas.



Gambar 1.8 Pembekalan Pertama

## 2. Pembekalan Kedua

Pembekalan kedua dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2023 pukul 13.00 – 16.00 WIB secara luring di Gedung D Kampus Poltekesos Bandung. Materi disampaikan oleh Ibu Lina Favourita Ph.D selaku Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial mengenai intervensi komunitas dan tahapan praktik pekerjaan sosial dengan komunitas.



Gambar 1.9 Pembekalan Kedua

## 3. Pembekalan Ketiga

Pembekalan ketiga dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2023 di Gedung Auditorium Poltekesos. Materi disampaikan oleh Dinas Sosial Kabupaten Garut yang menjelaskan mengenai implementasi kebijakan program pembangunan bidang kesejahteraan sosial, masalah dan tantangan di Kabupaten Garut.



Gambar 1.10 Pembekalan Ketiga

### 1.10.2 Tahap Pelaksanaan

#### a. Penerimaan Praktikan

Kegiatan penerimaan praktikan di lokasi praktikum dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2023 di Pendopo Bupati Kabupaten Garut. Dalam kegiatan ini dilaksanakan penyerahan praktikan kepada Bupati/Sekda Kabupaten Garut. Pemaparan Materi Kebijakan Pembangunan Bidang Kesejahteraan Sosial, Masalah dan Tantangannya di Kabupaten Garut oleh Bapak H. Rudy Gunawan, S.H, M.H, MP selaku Bupati Garut, serta penerimaan mahasiswa praktikan di Kantor Desa Cihaurkuning.

#### b. Inisiasi sosial

Inisiasi sosial merupakan tahap awal pada proses kegiatan Praktikum Komunitas praktik pekerjaan sosial. Inisiasi Sosial yaitu kegiatan yang dilakukan agar praktikan dapat diterima di dalam komunitas atau masyarakat untuk membangun kepercayaan masyarakat sehingga nantinya dapat diajak untuk bekerjasama untuk membangun kesepakatan bersama masyarakat dan *stakeholders* dalam rangka mengidentifikasi masalah, serta kebutuhan. Praktikan melakukan perkenalan secara formal di kantor Desa Cihaurkuning yang dihadiri oleh lembaga masyarakat, kader dan PKK Desa Cihaurkuning.



Gambar 1.11 Kegiatan Inisiasi Sosial

#### c. Pengorganisasian sosial

Pengorganisasian sosial meliputi pelibatan warga masyarakat sehingga mereka secara bersama menyadari akan adanya masalah, kebutuhan dan kekuatan komunitas untuk diintervensi dan mengorganisasikan diri untuk menghadapi perubahan yang akan dilakukan. Dalam pengorganisasian sosial ini, praktikan menggunakan teknik *Focus Group Discussion (FGD)*. Hasil yang dapat dari pengorganisasian sosial ini adalah praktikan dapat mengetahui organisasi lokal yang ada di Desa Cihaurkuning.



Gambar 1.12 Kegiatan Pengorganisasian Sosial

#### d. Asesmen

Asesmen sosial merupakan proses dalam mennggali lebih lanjut kendala, kebutuhan, dan juga potensi dansumber yang dimiliki oleh masyarakat. Tahap asesmen terdiri atas asesmen awal dan asesmen lanjutan. Asesmen awal dilaksanakan melalui teknik *Methodology Participatory Assesment* (MPA) *key person* dan juga perangkat desa. Asesmen awal dilaksanakan pada tanggal 8 November 2023 di Aula Desa Cihaurkuning.



Gambar 1.13 Pelaksanaan MPA

#### e. Perumusan rencana intervensi

Proses perumusan rencana intervensi dilakukan pada tanggal 23 November 2023 di MIS An-Nur. Teknik yang digunakan dalam proses perencanaan sosial adalah *Technology of Participatory* (ToP). Kegiatan perencanaan menggunakan teknik ini meliputi penentuan nama program, bentuk kegiatan, tujuan kegiatan, sasaran kegiatan, rincian kegiatan, jadwal pelaksanaan kegiatan, Tim Kerja Masyarakat (TKM), indikator keberhasilan dan pembuatan komitmen bersama untuk terlibat dalam pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1.14 Pelaksanaan ToP

#### f. Pelaksanaan intervensi

Proses pelaksanaan intervensi dilakukan pada tanggal 29 November 2023 di MIS An-Nur. Kegiatan pelaksanaan intervensi ini melibatkan seluruh Masyarakat RW 04 untuk turut berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan.



Gambar 1.15 Pelaksanaan Intervensi

#### g. Evaluasi

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk mengetahui sejauh mana praktikan dapat memahami, memiliki kemampuan, dan keterampilan dalam kegiatan praktikum. Tahapan evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan Program Lingkungan Ramah Anak Anti *Bullying* melalui kegiatan penyuluhan sosial serta kampanye sosial dengan menyediakan poster anti *bullying*. Tahap evaluasi dilaksanakan bersama dengan Tim Kerja Masyarakat (TKM) Peduli *Bullying* baik dalam proses keberlangsungan program maupun setelah pelaksanaan program.

#### h. Terminasi dan Rujukan

Proses tahapan terminasi yaitu tahap pengakhiran dari proses intervensi pekerjaan sosial yang praktikan lakukan. Pada tahap ini praktikan melakukan

pemutusan hubungan dengan masyarakat, tahap ini dilaksanakan karena pelaksanaan praktikum komunitas telah memasuki tahapan pengakhiran sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan oleh Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Terminasi dapat dilakukan setelah tujuan intervensi telah berhasil dicapai. Dalam kegiatan ini, praktikan merujuk kepada TKM serta Pemerintah Desa Cihaurkuning.

### **1.11 Sistematika Penulisan Laporan**

#### **A. PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang, tujuan praktikum, manfaat praktikum, fokus praktikum (sesuai dengan profil Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan), metode, strategi dan taktik praktik pekerjaan sosial yang digunakan, teknologi intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas yang digunakan, peran pekerja sosial dalam praktikum, proses supervisi, langkah-langkah kegiatan praktikum, serta sistematika penulisan laporan praktikum.

#### **B. KAJIAN PUSTAKA**

Berisikan kajian tentang konsep masyarakat/komunitas serta permasalahan (yang sesuai fokus praktikum), tentang sistem pemerintahan lokal, kebijakan dan program dalam pengembangan masyarakat dan kesejahteraan sosial (sesuai dengan permasalahan target group/target population yang ditangani), tentang Intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas (definisi, model-model komunitas, prinsip-prinsip, proses, strategi, taktik, dan teknik, keterampilan, dan peran pekerja sosial), serta tentang fenomena sosial dalam masyarakat yang sesuai dengan profil program studi yang dipilih (Analisis Jaminan Sosial, Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analisis Pemberdayaan Sosial, Analisis Penataan Lingkungan Sosial, serta Analisis Penanggulangan Bencana). Bahan-bahan yang menjadi konsep pada kajian literatur harus bersumber dari terbitan terkini yang terpercaya. Serta dilakukan pengutipan sumber yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

#### **C. PROFIL KOMUNITAS**

1. Latar belakang (sejarah/latar belakang terbentuknya masyarakat/nama wilayah, batasan geografis, perkembangan masyarakatnya).
2. Komponen khusus dalam masyarakat: karakteristik demografi, struktur ekonomi, kondisi perumahan, tingkat pendapatan penduduk, struktur

kepemimpinan, sistem nilai budaya, sistem pengelompokan dalam masyarakat, sistem pelayanan kesejahteraan sosial, dan kemungkinan menerima perubahan.

3. Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat (Gambarkan bagaimana kehidupan kerjasama, komunikasi antar anggota masyarakat, keeratan hubungan antar anggota masyarakat. Selain itu, adakah konflik yang terjadi antar masyarakat, serta bagaimana penyelesaian konflik tersebut).
4. Identifikasi Potensi dan Sumber (Gambarkan bagaimana ketersediaan serta kondisi sumber daya yang ada dalam masyarakat, seperti sumber manusiawi, material, non-material, finansial, sumber alamiah, dsb.)
5. Masalah Sosial Utama Yang Nampak:
  - a. Identifikasi bagaimana permasalahan sosial yang nampak, seperti kekumuhan, kriminalitas, kemiskinan, kesenjangan, penindasan, tingginya kematian ibu dan anak, pengangguran, buruknya kesehatan lingkungan, tingginya angka perceraian, penyakit menular, konflik sosial antar kelompok, rendahnya kerja sama antar warga, organisasi sosial kemasyarakatan yang tidak terkelola dengan baik, rendahnya partisipasi kelompok usia sekolah dalam pendidikan, serta masalah-masalah lain yang nampak melalui pengamatan lapangan.
  - b. Identifikasi bagaimana upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan sosial tersebut, bagaimana mekanisme pemecahan masalah tersebut.
  - c. Identifikasi bagaimana hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemecahan masalah yang telah dilakukan, identifikasi apa penyebab kegagalan yang dialami, bagaimana reaksi masyarakat terhadap upaya pemecahan yang pernah dilakukan, dsb.

#### **D. PELAKSANAAN PRAKTIKUM**

Pelaksanaan praktikum komunitas meliputi:

1. Inisiasi Sosial (Kontak Awal/Pendahuluan, Membangun Relasi dan Kontrak, dan memahami karakteristik masyarakat). Gambarkan proses dan hasil.
2. Pengorganisasian Sosial (Identifikasi organisasi lokal/ kelompok masyarakat yang ada dan menggambarkan profilnya, mengidentifikasi yang potensial dapat menggerakkan dan mengkoordinasikan upaya

pengembangan masyarakat, menetapkan tim kerja masyarakat (local leader) yang akan mengawal dan mendampingi masyarakat dalam upaya pengembangan tersebut).

3. Asesmen:
  - a. Asesmen Awal (Gambarkan proses dan hasil)
  - b. Asesmen Lanjutan (Gambarkan proses dan hasil)
4. Merumuskan Rencana Intervensi (Gambarkan proses dan hasil: nama program, tujuan umum dan tujuan khusus, bentuk-bentuk kegiatan, sistem partisipan dan perannya, strategi, taktik, dan teknik, langkah-langkah dan jadwal, peralatan, rancangan evaluasi, dan rancangan biaya yang dibutuhkan berserta sumbernya).
5. Pelaksanaan Intervensi (Gambarkan pelaksanaan setiap bentuk kegiatan yang mencakup: apa kegiatannya, siapa yang terlibat dengan perannya, waktu pelaksanaan, langkah-langkah dan teknik-teknik yang dilaksanakan)
6. Evaluasi (Gambarkan Evaluasi dan Hasil)
7. Terminasi dan Rujukan.

#### **E. REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM**

Berisi laporan kegiatan yang memuat tentang refleksi lapangan meliputi: pencapaian tujuan dan manfaat praktikum yang dirasakan praktikan, faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan praktikum, usulan dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial khususnya terkait dengan metode dan teknik intervensi komunitas.

#### **F. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berisi kesimpulan tentang praktikum komunitas, hasil yang telah dan belum dicapai dalam praktikum. Rekomendasi ditujukan kepada pihak mana, isi teknis rekomendasi, serta langkah-langkah untuk melaksanakan rekomendasi.

#### **G. LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Surat Penjajagan Lokasi Praktikum
- Lampiran 2 : Matrik Kegiatan Praktikum Komunitas yang ditanda tangani Dosen Pembimbing dan diketahui oleh Kepala Desa/Lurah.
- Lampiran 3 : Daftar Hadir Bimbingan Pra-lapangan
- Lampiran 4 : Daftar Hadir Di Lapangan
- Lampiran 5 : Instrumen untuk membuat Profil Komunitas

- Lampiran 6 : Peta Lokasi Tempat Praktikum
- Lampiran 7 : Skenario pertemuan warga (asesmen)
- Lampiran 8 : Skenario pertemuan warga (perumusan rencana intervensi)
- Lampiran 9 : Skenario pertemuan warga (evaluasi)
- Lampiran 10 : Notulasi Proses Penerapan Teknologi Asesmen
- Lampiran 11 : Notulasi Proses Penerapan Teknologi Perumusan Rencana Intervensi
- Lampiran 12 : Notulasi Proses Penerapan Teknologi Evaluasi
- Lampiran 13 : Berita Acara Pertemuan Warga
- Lampiran 14 : Daftar Hadir Pertemuan-Pertemuan dengan Warga
- Lampiran 15 : Dokumentasi-Dokumentasi/Foto-Foto Kegiatan Praktikum
- Lampiran 16 : Video pelaksanaan praktikum atau video ketika menerapkan salah satu teknik dalam proses praktikum (durasi: 3-5 menit).

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Tentang Komunitas atau Masyarakat**

##### **2.1.1 Pengertian Komunitas atau Masyarakat**

Secara umum pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu-individu/ orang yang hidup bersama, masyarakat disebut dengan “society” artinya adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan, berasal dari kata latin socius yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata Bahasa Arab syarak yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Dengan kata lain pengertian masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi menurut (Karl Marx). Menurut Emile Durkheim (dalam Soleman B. Taneko, 1984: 11) bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya, masyarakat sebagai sekumpulan manusia yang hidup bersama, bercampur untuk waktu yang cukup lama, mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan dan mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. (Emile Durkheim).

Komunitas berasal dari bahasa latin “communitas” yang berarti kesamaan, kemudian diturunkan menjadi “communis” yang berarti “sama, public, dibagi oleh semua pihak”. Menurut Wilkinson dalam *Community as a Social Fields* (1970:317), komunitas adalah tempat orang hidup, mengalami konfigurasi budaya, melakukan tindakan kolektif dan merasakan pengalaman fenomenologis individu. Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan).

##### **2.1.2 Ciri-Ciri Komunitas atau Masyarakat**

Dikutip dari buku Pengantar Antropologi ciri-ciri masyarakat menurut Soerjono Soekanto adalah sebagai berikut :

a. **Manusia Yang Hidup Berkelompok**

Dijelaskan bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang hidup secara bersama dan membentuk kelompok. Kelompok ini lah yang nantinya membentuk suatu

masyarakat. Mereka mengenali antara yang satu dengan yang lain dan saling ketergantungan.

b. Melahirkan Kebudayaan Masyarakat

Menciptakan budaya yang nantinya akan diteruskan kepada generasi selanjutnya dengan penyesuaian-penyesuaian yang ada seiring dengan berjalannya waktu.

c. Mengalami Perubahan Masyarakat

Mengalami perubahan karena beberapa factor salah satunya dari dalam masyarakat itu sendiri. Misalnya saat terjadi penemuan baru di masyarakat yang membawa dampak di kehidupan.

d. Masyarakat adalah Manusia Yang Berinteraksi

Salah satu syarat perwujudan dari masyarakat ialah terdapatnya hubungan dan bekerja sama antaranggota masyarakat di mana hal tersebut melahirkan interaksi. Interaksi dapat dilakuakn melalui lisan maupun tidak, dan komunikasi terjadi apabila masyarakat bertemu di antara satu sama lain.

e. Terdapat Kepimpinan

Dalam hal ini pemimpin adalah terdiri dari ketua keluarga, ketua kampung, ketua negara dan lain sebagainya.

f. Adanya Stratifikasi Sosial

Istilah stratifikasi (stratification) berasal dari kata strata dan stratum yang berarti lapisan. Karena itu stratifikasi sosial (social stratification) sering diterjemahkan dengan pelapisan masyarakat. Stratifikasi sosial dapat bersifat terbuka mau pun tertutup.

## **2.2 Kajian Tentang Lingkungan Sosial**

### **2.2.1 Definisi Lingkungan Sosial**

Menurut A.L Slamet Riyadi (1984) adalah tempat pemukiman dengan segala sesuatunya dimana organismenya hidup beserta segala keadaan dan kondisi yang secara langsung maupun tidak dapat diduga ikut mempengaruhi tingkat kehidupan maupun kesehatan dari organisme itu. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan-tindakan serta perubahan-perubahan prilaku masing-masing individu. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk dapat melakukan suatu tindakan-tindakan masing-masing individu.

Lingkungan sosial merupakan lingkungan dimana aktivitas sehari-hari dilaksanakan. Keadaan lingkungan sosial yang berbeda di setiap tempat akan mempengaruhi perilaku dan kedisiplinan seseorang, karena perilaku dan kedisiplinan seseorang merupakan cerminan dari lingkungan tempat tinggalnya. Lingkungan sosial memiliki keterkaitan satu sama lain, maka lingkungan sosial memiliki fungsi atau peran dalam berinteraksi. Bahkan, lingkungan sosial seharusnya mampu berfungsi atau berperan sesuai dengan aturan yang berlaku.

### **2.2.2 Jenis-Jenis Lingkungan Sosial**

Dewantara (2010) mengemukakan bahwa lingkungan sosial dibedakan menjadi tiga tempat, yaitu :

- a. Lingkungan keluarga merupakan faktor yang pertama dan utama menentukan keberhasilan pendidikan seseorang.
- b. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang mempunyai peran penting dalam mencerdaskan dan membimbing moral perilaku anak. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, sehingga bagi anak yang ingin mendapatkan pendidikan, baik pendidikan cara menyelesaikan masalah, tingkah laku maupun moral.
- c. Lingkungan sosial merupakan lingkungan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena tanpa adanya dukungan dari lingkungan sekitar seseorang tidak bisa berkembang dengan baik. Lingkungan sosial yang kurang baik akan mempengaruhi pola pikir dan sikap seseorang menjadi tidak baik pula.

## **2.3 Konsep Anak**

### **2.3.1 Definisi Anak**

Secara umum apa yang dimaksud dengan anak adalah keturunan atau generasi sebagai suatu hasil dari hubungan kelamin atau persetubuhan (sexual intercoss) antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan baik dalam ikatan perkawinan maupun diluar perkawinan. Anak-anak perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh karena sebagai makhluk sosial yang paling rentan dan lemah, ironisnya anak-anak justru seringkali terdapat dalam posisi yang paling dirugikan, tidak memiliki hak untuk bersuara, dan bahkan mereka sering menjadi korban tindak kekerasan dan pelanggaran terhadap hak-haknya.

Berikut ini merupakan pengertian anak menurut beberapa peraturan perundang-undangan yang berlaku Di Indonesia antara lain:

- a. Undang-Undang No. 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak Anak adalah orang yang dalam perkara Anak Nakal telah mencapai umur 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai umur 18 (delapan belas) tahun dan belum pernah kawin.
- b. Undang-Undang No 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia dinyatakan bahwa anak adalah setiap manusia yang berusia di bawah 18 (delapan belas) tahun dan belum menikah, termasuk anak yang masih dalam kandungan apabila hal tersebut adalah demi kepentingannya.
- c. Undang-Undang No 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia dinyatakan bahwa anak adalah setiap manusia yang berusia di bawah 18 (delapan belas) tahun dan belum menikah, termasuk anak yang masih dalam kandungan apabila hal tersebut adalah demi kepentingannya.
- d. Berdasarkan UU RI Nomor 23 Tahun 2002 pasal 1 ayat 1 anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.
- e. *Convention On The Rights Of Child* (1989) yang telah diratifikasi pemerintah Indonesia melalui Keppres Nomor 39 Tahun 1990 disebutkan bahwa anak adalah mereka yang berusia 18 tahun kebawah.
- f. UNICEF mendefinisikan anak sebagai penduduk yang berusia 0 sampai dengan 18 tahun.

### **2.3.2 Hak dan Kewajiban Anak**

Anak merupakan aset masa depan penerus bangsa sehingga setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh kembang, partisipasi, serta hak sipil dan kebebasan. Setiap manusia memiliki hak dan kewajiban termasuk juga anak yang berguna dalam menjamin pertumbuhan dan perkembangannya. Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak menyebutkan hak-hak anak antara lain:

- a. Hak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan
- b. Hak untuk mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan dan diskriminasi
- c. Hak untuk mempunyai nama sebagai identitas dan status kewarganegaraan
- d. Hak untuk beribadah sesuai dengan agamanya

- e. Hak untuk berpikir dan berekspresi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya, dalam bimbingan orang tua
- f. Hak untuk mengetahui orang tuanya, dibesarkan dan diasuh oleh orang tuanya sendiri
- g. Hak untuk mendapatkan pengasuhan pengganti
- h. Hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dan jaminan sosial sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, spiritual dan sosial
- i. Hak untuk memperoleh pendidikan dalam rangka mengembangkan pribadi dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya
- j. Hak untuk menyatakan pendapat dan informasi, menerima, dan mencari informasi sesuai dengan tingkat kecerdasan, kesusilaan dan kepatuhan
- k. Hak untuk istirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan teman sebaya bermain, berekreasi sesuai dengan minat, bakat dan tingkat kecerdasan
- l. Hak anak penyandang disabilitas untuk memperoleh rehabilitasi, bantuan sosial dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial
- m. Hak untuk memperoleh perlindungan dan bantuan hukum, perlindungan dan segala bentuk kekerasan, penyalahgunaan dan diskriminasi

Dalam melakukan haknya, seorang anak juga memiliki kewajiban sebagaimana dalam UU No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak pasal 19 diatur juga mengenai kewajiban setiap anak, yaitu:

- a. Menghormati orang tua, wali, dan guru
- b. Mencintai keluarga, masyarakat, dan menyayangi teman
- c. Mencintai tanah air, bangsa dan negara
- d. Menunaikan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya, dan melaksanakan etika dan akhlak yang mulia.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa ada empat hak dasar utama anak yakni hak untuk hidup, tumbuh kembang, perlindungan, dan partisipasi. Sedangkan kewajiban anak terbagi kedalam empat besaran utama yakni kewajiban kepada orang tua, masyarakat, negara dan agama.

### **2.3.3 Kebutuhan Anak**

Anak memiliki kebutuhan dasar yang harus dipenuhi agar dapat tumbuh kembang secara wajar dan normal. Kebutuhan anak dapat secara jasmani, rohani, maupun sosial. Kebutuhan dasar yang harus dipenuhi seorang anak adalah:

- a. Kebutuhan fisik atau biologis anak yaitu yang mencakup pangan, sandang, dan papan yang memadai, keamanan dan perlindungan dalam kondisi rentan, kebersihan dan kesehatan sebagai tuntutan yang harus dipenuhi agar tidak menghambat pertumbuhan fisiknya.
- b. Kebutuhan mental psikis, yaitu untuk menjamin kesehatan jasmani dan Rohani anak yang berkaitan dengan eksistensinya sebagai makhluk mental psikis. Kebutuhan psikis meliputi kebutuhan akan rasa aman secara emosi, kebutuhan akan kepercayaan diri dan rasa berharga, kebutuhan akan kemampuan untuk mengatasi kesulitan hidup, kebutuhan untuk mampu mengolah pengalaman hidup, kebutuhan untuk menemukan jati diri, dan kebutuhan untuk dihargai sebagai manusia yang utuh, tanpa diberi stigma.
- c. Kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan eksistensi manusia sebagai makhluk sosial karena manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa orang lain. Keterkaitan lain dalam kebutuhan sosial anak adalah untuk menjadi bagian dari keluarga dan menikmati kekeluargaan, kehadiran seseorang yang bisa dipercaya (seperti adanya sahabat atau teman dekat), dan keteladanan atau model positif dalam menjalankan kehidupan.

Sedangkan Elizabeth Hurlock (1993), menyampaikan kebutuhan anak pada umumnya sebagai berikut:

- a. Kebutuhan fisik  
Dalam hal ini seorang anak memerlukan perawatan untuk kesehatan, kebutuhan akan pakaian, pangan, perumahan dan lain-lain.
- b. Kebutuhan emosional  
Anak memerlukan kasih sayang yang cukup untuk mendukung kestabilan emosi, perkembangan kepribadian serta merangsang kreativitas anak.
- c. Kebutuhan intelektual  
Anak membutuhkan pengetahuan untuk mengembangkan pengetahuan dan
- d. intelektualnya, maka pengetahuan tentang cara bergaul dengan orang lain akan mudah dipahami.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa kebutuhan dasar anak terbagi ke dalam tiga besaran utama yakni kebutuhan terhadap keberfungsian fisik, kebutuhan terhadap keberfungsian psikis atau emosional, dan kebutuhan terhadap keberfungsian sosial anak.

## 2.4 Konsep *Bullying*

### 2.4.1 Definisi *Bullying*

Kata *bullying* berasal dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari. Dalam Bahasa Indonesia, secara etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Sedangkan secara terminology menurut Definisi *bullying* menurut Ken Rigby dalam Astuti (2008 ; 3, dalam Ariesto, 2009) adalah “sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang”. *Bullying* adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih “lemah” oleh seseorang atau sekelompok orang. Pelaku *bullying* yang biasa disebut *bully* bisa seseorang, bisa juga sekelompok orang, dan ia atau mereka mempersepsikan dirinya memiliki *power* (kekuasaan) untuk melakukan apa saja terhadap korbannya. Korban juga mempersepsikan dirinya sebagai pihak yang lemah, tidak berdaya dan selalu merasa terancam oleh *bully*.

Penindasan, perundungan, perisakan, atau pengintimidasian adalah penggunaan kekerasan, ancaman, atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain. Perilaku ini dapat menjadi suatu kebiasaan dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan sosial atau fisik. Hal ini dapat mencakup pelecehan secara lisan atau ancaman, kekerasan fisik atau paksaan dan dapat diarahkan berulang kali terhadap korban tertentu, mungkin atas dasar ras, agama, gender, seksualitas, atau kemampuan (Wikipedia, 2020). *Bullying* merupakan tindakan agresif, baik secara fisik maupun verbal, yang dilakukan oleh individu. Tindakan tersebut dilakukan secara berulang kali, dan terdapat perbedaan kekuatan antara pelaku dan korban (Schott, 2014) dalam (Kartika, 2019) *Bullying* adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih “lemah” oleh seseorang atau sekelompok orang. Pelaku *bullying* yang biasa disebut *bully* bisa seseorang, bisa juga sekelompok orang, dan ia atau mereka mempersepsikan dirinya memiliki *power* (kekuasaan) untuk melakukan apa saja terhadap korbannya. Korban juga mempersepsikan dirinya sebagai pihak

yang lemah, tidak berdaya dan selalu merasa terancam oleh *bully*. (Rigby 1994) dalam (Zakiyah, 2017).

#### **2.4.2 Peran dalam *Bullying***

Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam perilaku *bullying* dapat dibagi menjadi 4, yaitu:

##### **a. *Bullies* (pelaku *bullying*)**

Murid yang secara fisik dan/atau emosional melukai murid lain secara berulang-ulang (Olweus, dalam Moutappa dkk, 2004). Remaja yang diidentifikasi sebagai pelaku *bullying* sering memperlihatkan fungsi psikososial yang lebih buruk daripada korban *bullying* dan murid yang tidak terlibat dalam perilaku *bullying* (Haynie, dkk., dalam Totura, 2003). Pelaku *bullying* juga cenderung memperlihatkan simptom depresi yang lebih tinggi daripada murid yang tidak terlibat dalam perilaku *bullying* dan simptom depresi yang lebih rendah daripada victim atau korban (Haynie, dkk., dalam Totura, 2003). Olweus (dalam Moutappa, 2004) mengemukakan bahwa pelaku *bullying* cenderung mendominasi orang lain dan memiliki kemampuan sosial dan pemahaman akan emosi orang lain yang sama (Sutton, Smith, & Sweetenham, dalam Moutappa, 2004). Menurut Stephenson dan Smith (dalam Sullivan, 2000), tipe pelaku *bullying* antara lain: (1) tipe percaya diri, secara fisik kuat, menikmati agresifitas, merasa aman dan biasanya populer, (2) tipe pencemas, secara akademik lemah, lemah dalam berkonsentrasi, kurang populer dan kurang merasa aman, dan (3) pada situasi tertentu pelaku *bullying* bisa menjadi korban *bullying*. Selain itu, para pakar banyak menarik kesimpulan bahwa karakteristik pelaku *bullying* biasanya adalah agresif, memiliki konsep positif tentang kekerasan, impulsif, dan memiliki kesulitan dalam berempati (Fonzi & Olweus dalam Sullivan, 2000). Menurut Astuti (2008) pelaku *bullying* biasanya agresif baik secara verbal maupun fisik, ingin populer, sering membuat onar, mencari-cari kesalahan orang lain, pendendam, iri hati, hidup berkelompok dan menguasai kehidupan sosial di sekolahnya. Selain itu pelaku *bullying* juga menempatkan diri di tempat tertentu di sekolah atau di sekitarnya, merupakan tokoh populer di sekolahnya, gerak geriknya sering kali dapat ditandai dengan sering berjalan di depan, sengaja menabrak, berkata kasar, dan menyepelkan/ melecehkan.

b. *Victim* (korban *bullying*)

Murid yang sering menjadi target dari perilaku agresif, tindakan yang menyakitkan dan hanya memperlihatkan sedikit pertahanan melawan penyerangnya (Olweus, dalam Moutappa dkk, 2004). Menurut Byrne dibandingkan dengan teman sebayanya yang tidak menjadi korban, korban *bullying* cenderung menarik diri, depresi, cemas dan takut akan situasi baru (dalam Haynie dkk, 2001). Murid yang menjadi korban *bullying* dilaporkan lebih menyendiri dan kurang bahagia di sekolah serta memiliki teman dekat yang lebih sedikit daripada murid lain (Boulton & Underwood dkk, dalam Haynie dkk, 2001). Korban *bullying* juga dikarakteristikan dengan perilaku hati-hati, sensitif, dan pendiam (Olweus, dalam Moutappa, 2004). Coloroso (2007) menyatakan korban *bullying* biasanya merupakan anak baru di suatu lingkungan, anak termuda di sekolah, biasanya yang lebih kecil, terkadang ketakutan, mungkin tidak terlindung, anak yang pernah mengalami trauma atau pernah disakiti sebelumnya dan biasanya sangat peka, menghindari teman sebaya untuk menghindari kesakitan yang lebih parah, dan merasa sulit untuk meminta pertolongan. Selain itu juga anak penurut, anak yang merasa cemas, kurang percaya diri, mudah dipimpin dan anak yang melakukan hal-hal untuk menyenangkan atau meredakan kemarahan orang lain, anak yang perilakunya dianggap mengganggu orang lain, anak yang tidak mau berkelahi, lebih suka menyelesaikan konflik tanpa kekerasan, anak yang pemalu, menyembunyikan perasaannya, pendiam atau tidak mau menarik perhatian orang lain, pengugup, dan peka. Disamping itu juga merupakan anak yang miskin atau kaya, anak yang ras atau etnisnya dipandang inferior sehingga layak dihina, anak yang orientasinya gender atau seksualnya dipandang inferior, anak yang agamanya dipandang inferior, anak yang cerdas, berbakat, atau memiliki kelebihan. ia dijadikan sasaran karena ia unggul, anak yang merdeka, tidak mementingkan status sosial, serta tidak berkompromi dengan norma-norma, anak yang siap mengekspresikan emosinya setiap waktu, anak yang gemuk atau kurus, pendek atau jangkung, anak yang memakai kawat gigi atau kacamata, anak yang berjerawat atau memiliki masalah kondisi kulit lainnya. Selanjutnya korbannya merupakan anak yang memiliki ciri fisik yang berbeda dengan mayoritas anak lainnya, dan anak dengan ketidakcakapan mental dan/atau fisik, anak yang memiliki ADHD (*attention deficit hyperactive disorder*) mungkin bertindak sebelum berpikir, tidak mempertimbangkan konsekuensi atas perilakunya sehingga

disengaja atau tidak mengganggu *bully*, anak yang berada di tempat yang keliru pada saat yang salah. ia diserang karena *bully* sedang ingin menyerang seseorang di tempat itu pada saat itu juga.

c. *Bully-victim*

Pihak yang terlibat dalam perilaku agresif, tetapi juga menjadi korban perilaku agresif (Andreou, dalam Moutappa dkk, 2004). Craig (dalam Haynie dkk, 2001) mengemukakan *bully victim* menunjukkan level agresivitas verbal dan fisik yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak lain. *Bully victim* juga dilaporkan mengalami peningkatan simptom depresi, merasa sepi, dan cenderung merasa sedih dan moody daripada murid lain (Austin & Joseph; Nansel dkk, dalam Tatura, 2003). Schwartz (dalam Moutappa, 2004) menjelaskan *bully-victim* juga dikarakteristikan dengan reaktivitas, regulasi emosi yang buruk, kesulitan dalam akademis dan penolakan dari teman sebaya serta kesulitan belajar (Kaukiainen, dkk., dalam Moutappa, 2004).

d. *Neutral*

Pihak yang tidak terlibat dalam perilaku agresif atau *bullying*.

### 2.4.3 Jenis – Jenis *Bullying*

*Bullying* juga terjadi dalam beberapa bentuk tindakan. Menurut Coloroso (2007), *bullying* dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

a. *Bullying* Fisik

Penindasan fisik merupakan jenis *bullying* yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya, namun kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari sepertiga insiden penindasan yang dilaporkan oleh siswa. Jenis penindasan secara fisik di antaranya adalah memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang tertindas. Semakin kuat dan semakin dewasa sang penindas, semakin berbahaya jenis serangan ini, bahkan walaupun tidak dimaksudkan untuk mencederai secara serius.

b. *Bullying* Verbal

Kekerasan verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan dihadapan orang dewasa serta teman sebaya,

tanpa terdeteksi. Penindasan verbal dapat diteriakkan di taman bermain bercampur dengan hingar binger yang terdengar oleh pengawas, diabaikan karena hanya dianggap sebagai dialog yang bodoh dan tidak simpatik di antara teman sebaya. Penindasan verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual. Selain itu, penindasan verbal dapat berupa perampasan uang jajan atau barang-barang, telepon yang kasar, e-mail yang mengintimidasi, surat-surat kaleng yang berisi ancaman kekerasan, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji, serta gosip.

#### c. *Bullying* Relasional

Jenis ini paling sulit dideteksi dari luar. Penindasan relasional adalah pelemahan harga diri si korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. Penghindaran, suatu tindakan penyingkiran, adalah alat penindasan yang terkuat. Anak yang digunjingkan mungkin akan tidak mendengar gosip itu, namun tetap akan mengalami efeknya. Penindasan relasional dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja ditujukan untuk merusak persahabatan. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan napas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.

#### d. *Cyber Bullying*

Ini adalah bentuk *bullying* yang terbaru karena semakin berkembangnya teknologi, internet dan media sosial. Pada intinya adalah korban terus menerus mendapatkan pesan negative dari pelaku *bullying* baik dari SMS, pesan di internet dan media sosial lainnya. Bentuknya berupa:

1. Mengirim pesan yang menyakitkan atau menggunakan gambar
2. Meninggalkan pesan voicemail yang kejam
3. Menelepon terus menerus tanpa henti namun tidak mengatakan apa-apa (*silent calls*)
4. Membuat website yang memalukan bagi si korban
5. Si korban dihindarkan atau dijauhi dari chat room dan lainnya
6. "*Happy slapping*" – yaitu video yang berisi dimana si korban dipermalukan atau di-*bully* lalu disebarluaskan

Sedangkan Riauskina, dkk (2005, dalam Ariesto, 2009) mengelompokkan perilaku *bullying* ke dalam 5 kategori, yaitu:

- a. Kontak fisik langsung (memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci, seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, juga termasuk memeras dan merusak barang-barang yang dimiliki orang lain)
- b. Kontak verbal langsung (mengancam, mempermalukan, merendahkan (*putdown*), mengganggu, member panggilan nama (*name-calling*), sarkasme, mencela/mengejek, memaki, menyebarkan gosip)
- c. Perilaku non verbal langsung (melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam, biasanya disertai oleh *bullying* fisik atau verbal)
- d. Perilaku non verbal tidak langsung (mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirimkan surat kaleng)
- e. Pelecehan seksual (kadang-kadang dikategorikan perilaku agresi fisik atau verbal).

#### **2.4.4 Penyebab *Bullying***

Menurut Ariesto (2009) dalam (Zakiyah, 2017), faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying* antara lain:

##### a. Keluarga

Pelaku *bullying* seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah : orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh stress, agresi, dan permusuhan. Anak akan mempelajari perilaku *bullying* ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya. Jika tidak ada konsekuensi yang tegas dari lingkungan terhadap perilaku cobacobanya itu, ia akan belajar bahwa “mereka yang memiliki kekuatan diperbolehkan untuk berperilaku agresif, dan perilaku agresif itu dapat meningkatkan status dan kekuasaan seseorang”. Dari sini anak mengembangkan perilaku *bullying*.

##### b. Sekolah

Pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan *bullying* ini. Akibatnya, anak-anak sebagai pelaku *bullying* akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi terhadap anak lain. *Bullying* berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah sering memberikan

masukannya negatif pada siswanya, misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah.

c. Faktor Kelompok Sebaya

Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*. Beberapa anak melakukan *bullying* dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.

d. Kondisi Lingkungan Sosial

Kondisi lingkungan sosial dapat pula menjadi penyebab timbulnya perilaku *bullying*. Salah satu faktor lingkungan social yang menyebabkan tindakan *bullying* adalah kemiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga tidak heran jika di lingkungan sekolah sering terjadi pemalakan antar siswanya.

e. Tayangan Televisi dan Media Cetak

Televisi dan media cetak membentuk pola perilaku *bullying* dari segi tayangan yang mereka tampilkan. Survey yang dilakukan Kompas (Saripah, 2006) memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, umumnya mereka meniru gerakannya (64%) dan kata-katanya (43%).

#### **2.4.5 Dampak *Bullying***

Pada dasarnya dampak dominan dari *bullying* adalah korban merasa tidak memiliki kepercayaan diri yang sebelumnya ada. Korban jadi merasa dirinya itu rendah. Korban pun menarik diri karena khawatir akan hal buruk yang dilakukan pelaku terhadap dirinya. Pada penelitian, dampak ini cukup besar terhadap diri korban. Pada saat korban merasakan rendah diri, itu akan menyebabkan tindakan yang lainnya seperti kecemasan, depresi, dan keinginan bunuh diri. Sedangkan dampak *bullying* menyebabkan korbannya menjadi kesulitan dalam menjalani fungsi sosialnya. Hal ini terjadi karena korban akan lebih memilih untuk tidak berinteraksi sama orang lain. Korban akan lebih memilih menyalahkan dirinya saja.

Menurut Tumon (2017) dan Hertinjung (2013) yang paling ekstrim mengenai dampak psikologis *bullying*, yaitu:

a. Disfungsi Sosial

Disfungsi sosial adalah keadaan dimana saat melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dimilikinya seseorang merasa akan kesulitan. Disfungsi sosial ditandai dengan individu yang tidak mampu melakukan beberapa hal sesuai semestinya, merasa tidak puas dengan hasil kerja yang dilakukan, dan merasa tidak menikmati aktivitas yang dilakukan. Hal ini dapat terjadi pada korban *bullying* karena pengalaman buruk pada masa lampau mampu membuat seseorang tidak dapat menyesuaikan diri dengan hubungan antar pribadi atau *interpersonal relation*. Kejadian *bullying* dalam hal ini termasuk pengalaman buruk. Dalam hal ini, korban *bullying* merasa dirinya kesulitan dalam menjalankan fungsi sosialnya.

b. Merasa Rendah Diri

Rendah diri adalah suatu perasaan atau sikap seseorang yang muncul yang didasari pada kurang sempurnanya fisik maupun jasmani karena adanya ketidakmampuan psikologis atau sosial. Perasaan rendah diri sendiri ditandai dengan perilaku menarik diri, takut akan segala hal, lebih suka menyendiri, tidak percaya diri, dan mudah sekali putus asa. Dampak perilaku *bullying* yang dialami korbannya yakni membuat seseorang sering tidak hadir di sekolah karena takut apabila dipukul, diancam, ataupun dikucilkan dalam pergaulan disekitarnya. Seseorang menjadi cenderung menarik diri dari pergaulan karena malu akan perkataan dan perbuatan orang disekitarnya dan cenderung membuat dirinya merasa rendah diri.

c. Gangguan Kecemasan atau *Anxiety Disorder*

Dampak *bullying* selanjutnya yaitu *anxiety* atau rasa cemas. Gangguan kecemasan adalah keadaan dimana seseorang merasa khawatir yang amat sangat berlebihan dan dengan alur yang tidak jelas. Kecemasan dapat menimbulkan respons terhadap stimuli eksternal maupun internal sehingga menghasilkan gejala emosional, fisik, kognitif, dan tingkah laku yang merupakan hasil. Efek negatif dari gangguan kecemasan yaitu perilaku yang mudah tersinggung dan agresif

d. Insomnia

Insomnia adalah keadaan yang terjadi saat individu mengalami kesulitan untuk tidur dengan perasaan yang nyaman nyenyak saat malam hari. Pada tubuh manusia, terdapat sistem kekebalan tubuh yang mengatur waktu atau siklus tidur seseorang. Pada pengaturan siklus tidur pada otak ada hormon yang bekerja

cukup penting yaitu hormon sitokin. Hormon sitokin ini berfungsi memperlancar sinyal dalam mengatur siklus tidur seseorang. Saat seseorang mengalami tindakan *bullying*, maka akan berdampak pada siklus tidurnya karena hormon sitokin tidak akan berfungsi dengan baik. Hal ini terjadi karena tidak adanya peran hormon sitokin untuk menotong penghalang darah menuju otak sehingga menyebabkan gangguan insomnia.

e. Depresi

Depresi adalah gangguan klinis pada individu yang mengganggu suasana hati penderitanya. Depresi merujuk kepada jenis perasaan tertentu. Rasa kecewa yang berlebih atau tidak bahagia akan dirasakan individu yang mengalami depresi. Tindakan *bullying* merupakan tindakan negatif yang dapat menimbulkan korbannya merasa dalam keadaan tidak aman dan nyaman. Hal ini ditambah dengan berkurangnya dukungan sosial dan tidak terpenuhinya kebutuhan individu untuk dapat diterima pada lingkungan sekitarnya. Keadaan seperti ini tentu akan semakin menyebabkan korban merasa tidak berdaya. Ketidakberdayaan tersebut memungkinkan timbulnya depresi pada korban. Depresi tersebut ditandai dengan perubahan tingkat suasana hati atau hilangnya minat pada seluruh aktivitas dalam kehidupannya

f. Bunuh Diri

Bunuh diri adalah suatu keinginan yang timbul secara alami dari diri sendiri untuk melakukan pemberontakan terhadap diri sendiri. Lalu keinginan bunuh ini berawal dari depresi yang dialami oleh individu. Depresi ini akan muncul akibat dari tindakan *bullying* yang dilakukan oleh pelaku terhadap korban. Korban yang mengalami depresi akan mengurung dirinya dan menyalahkan dirinya yang berakhir pada keinginan untuk mengakhiri hidupnya.

## **2.5 Konsep Praktik Pekerjaan Sosial Terhadap Anak**

### **2.5.1 Definisi Pekerjaan Sosial dengan Anak**

Pekerja sosial dengan anak merupakan sebuah pelayanan yang dilakukan untuk membantu anak agar dapat meningkatkan keberfungsian sosialnya. Pekerja sosial berusaha untuk mampu meningkatkan kemampuan anak dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, mampu meningkatkan kemampuan anak dalam menjalankan peran sesuai dengan status dan tahap perkembangannya, serta mampu meningkatkan kemampuan anak dalam memecahkan masalahnya. Dalam

bekerja dengan anak, seorang pekerja sosial harus mendasarkan intervensinya kepada kepentingan terbaik untuk anak.

Sebagaimana yang disebutkan dalam Konvensi Hak Anak PBB pada tahun 1989 dikutip oleh Buttler & Roberts (2004: 41), bahwa: *“In all actions concerning children, whether undertaken by public or private social welfare institutions, courts of law, administrative authorities or legislative bodies, the best interests of the child shall be a primary consideration.”* Yang artinya dalam semua tindakan tentang anak-anak, apakah dilakukan oleh lembaga-lembaga publik atau swasta kesejahteraan sosial pengadilan hukum, pemerintah maupun badan legislatif, kepentingan terbaik anak harus menjadi pertimbangan utama. Dari definisi di atas menyatakan bahwa semua yang dilakukan oleh anak-anak merupakan tanggung jawab bersama termasuk lembaga-lembaga kesejahteraan sosial maupun pemerintah, agar dapat mengedepankan permasalahan yang didapatkan oleh anak untuk memberikan berbagai bantuan dalam memberikan perlindungan termasuk itu dalam perlindungan hukum, hak-hak anak.

Nancy Boyd Webb (2009) menyebutkan bahwa “peran profesi pekerjaan sosial dapat membantu mengatasi persoalan-persoalan anak-anak dan keluarga”. Persoalan anak-anak harus mendapat perhatian khusus baik sebagai individu, anggota keluarga, maupun bagian dari lingkungan sosialnya. Persoalan anak adalah ‘cross cutting’ untuk itu praktek pekerjaan sosial dengan anak perlu memperhatikan lingkungan sosial yang sangat berdampak pada anak dan keluarga selain memperhatikan kondisi biologis dan emosional anak

Namun dari perspektif hak, pekerja sosial praktik juga perlu memperhatikan bagaimana pemenuhan hak anak. Pekerja sosial perlu memperhatikan prinsip hak anak yang meliputi apa yang menjadi kepentingan terbaik untuk anak, non diskriminasi, partisipasi, dan tumbuh kembang anak. Pekerja sosial anak sebagai upaya membangun sistem kesejahteraan anak dengan membantu anak dan keluarganya yang berada dalam kondisi rentan. Sistem kesejahteraan anak ditujukan untuk memberikan dukungan kepada keluarga dan melindungi anak dari bahaya-bahaya yang mengancam kehidupan mereka, khususnya bagi anak yang memiliki potensi untuk mengalami tindak kekerasan atau penelantaran.

Kesejahteraan anak merupakan suatu bidang praktek spesialis yang dipengaruhi dan memberikan kontribusi terhadap evolusi kebijakan, penelitian dan

model praktek pekerjaan sosial (NASW, 2005). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pekerja sosial anak adalah profesi profesional untuk menolong anak guna membantu mengatasi persoalan-persoalan anak dan keluarga dalam rangka mencapai kesejahteraan anak dan keluarganya yang berada pada kondisi yang rentan sehingga diperlukan perlindungan anak dari bahaya-bahaya yang mengancamnya.

## **2.6 Konsep Praktik Pekerjaan Sosial Terhadap Bullying di Sekolah**

### **2.6.1 Kekerasan di Sekolah**

Menurut Centers for Disease Control and Prevention (CDC), kekerasan di sekolah adalah bagian dari kekerasan remaja. Kekerasan remaja terjadi ketika anak muda sengaja menggunakan fisik memaksa untuk mengancam atau menyakiti orang lain. Peserta dalam kekerasan remaja dapat menjadi korban atau saksi. Kekerasan di sekolah biasanya terjadi di komunitas sekolah, yang mencakup properti sekolah, rute anak ke sekolah, dan disponsori sekolah peristiwa.

Tindakan kekerasan di sekolah dapat mengganggu proses belajar dan memiliki negatif efek pada siswa, sekolah itu sendiri, dan komunitas yang lebih luas. Kekerasan di sekolah dapat berupa fisik atau nonfisik (yaitu, pasif). Kekerasan sekolah pasif termasuk intimidasi, pengucilan, intimidasi, dan ancaman. Bentuk kekerasan fisik termasuk perkelahian (menampar, menggigit, menendang, meninju); keterlibatan dengan geng; atau penyerangan dengan senjata, termasuk senjata. Bentuk lain dari kekerasan di sekolah adalah teman sebaya kekerasan dalam hubungan. Kelompok sebaya dapat melayani sebagai model negatif atau positif bagi siswa dalam sekolah. Siswa membuat keputusan apakah akan milik kelompok yang paling populer atau kelompok di mana individu melakukan kekerasan. Preferensi mereka untuk menjadi bagian dari kelompok dapat dipengaruhi oleh hal-hal seperti: pakaian, perilaku seksual, kepercayaan pada kekerasan dan penggunaan zat terlarang.

### **2.6.2 Tips bagi Siswa untuk Mencegah Bullying**

Berikut merupakan tips bagi siswa untuk mencegah bullying:

- a. Beri tahu orang dewasa saat anda melihat atau mendengar tentang kegiatan yang dapat menyebabkan bahaya fisik atau bahaya emosional bagi anda atau

orang lain. Sekolah adalah tempat dimana siswa memiliki hak untuk merasa dan aman.

- b. Jangan pernah membiarkan siapa pun mengendalikan anda (penindasan). anda bertanggung jawab atas Anda.
- c. Tahan tekanan teman sebaya untuk bertindak tidak tepat.
- d. Luangkan waktu untuk mempelajari apa yang harus dilakukan selama krisis sekolah.
- e. Berjalan pulang dengan orang lain atau dekat dengan kelompok dengan arah yang sama, bila memungkinkan.
- f. Jika Anda mendengar tentang perkelahian yang direncanakan sebelumnya atau sepulang sekolah, di bus, atau saat berjalan ke atau dari sekolah, beri tahu guru anda, sekolah administrator, pekerja sosial sekolah, atau orang tua.
- g. Jika anda melihat seseorang dengan senjata, beri tahu guru anda, administrasi sekolah, sumber daya petugas, keamanan sekolah, atau pekerja sosial sekolah. Bergabunglah dengan klub atau grup yang mendorong positif kegiatan seperti olahraga, klub anak laki-laki / perempuan, fashion, kecantikan sekolah, taman dan klub drama.
- h. Jika seseorang di komunitas anda atau di dekat sekolah anda bertindak dengan cara yang tidak pantas seperti mengekspos diri mereka sendiri atau mencoba untuk memaksa anda untuk pergi ke tempat yang tidak anda inginkan pergi, berteriak FIRE, lari mencari bantuan, dan / atau menelepon 911 di ponsel anda.
- i. Hindari area yang tidak anda kenal. Menginformasikan orang tua dan orang lain kemana anda akan pergi saat meninggalkan rumah. Kabari orang tua jika anda tidak langsung ke rumah sepulang sekolah.

### **2.6.3 Tips bagi Pekerja Sosial untuk Mencegah Bullying**

Berikut merupakan tips bagi siswa untuk mencegah bullying:

- a. Hadir di kegiatan kembali ke sekolah dan memberi tahu siswa dan orang tua tentang peran anda dan bagaimana anda dapat membantu mereka selama tahun ajaran.
- b. Buat brosur yang ditempatkan di depan kantor, pusat informasi orang tua, dan tempat umum di dalam sekolah tentang kekerasan di sekolah. Perundungan, dan sumber daya untuk bantuan, termasuk informasi kontak anda dan gambar diri anda sendiri sehingga siswa tahu siapa anda.

- c. Merencanakan dan melaksanakan orientasi kelas tentang kekerasan dan intimidasi dan cara melaporkan, mencari membantu, dan mencegahnya. Berkolaborasi dengan pengajar untuk menerapkan kurikulum anti-bullying.
- d. Buat buletin "Tindakan Kebajikan Acak" papan tulis dan undanglah siswa untuk mengirimkan poster. Proyek seperti ini dapat membantu mencegah pikiran negatif yang mengarah pada kekerasan.
- e. Rekrut bisnis dan perguruan tinggi lokal sebagai mitra untuk mendukung kekerasan di sekolah dan kegiatan dan pertemuan bullying diadakan di sekolah anda.
- f. Berkolaborasi dengan pustakawan sekolah untuk menampilkan buku bulan atau minggu yang membahas kekerasan. (Contoh: Bluford Seri yang diterbitkan oleh Townsend Press, [www.townsendpress.com/store/k-12/fiction-dan-nonfiksi/lengkap-bluford-seri-semua-21-buku](http://www.townsendpress.com/store/k-12/fiction-dan-nonfiksi/lengkap-bluford-seri-semua-21-buku).)
- g. Rencanakan makan siang bulanan dengan siswa atau kelompok siswa yang pengganggu atau yang adalah korban pengganggu.
- h. Mengatur dan menerapkan "mediasi rekan" tim" berdasarkan tingkat sekolah dan usia siswa.

## **BAB III**

### **PROFIL KOMUNITAS**

#### **3.1 Latar Belakang**

##### **3.1.1 Sejarah Desa Cihaurkuning**

Desa Cihaurkuning merupakan bagian dari Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Pemerintah Daerah mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah, menurut Otonomi Daerah tugas dan pelayanan terhadap masyarakat diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan keadilan, keistimewaan dan kekhususan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa Cihaurkuning konon katanya menurut cerita dari orang tua yang sangat berpengaruh dan dapat dipertanggung jawabkan, mengutarakan bahwa Desa Cihaurkuning itu terdiri dari gabungan 2 (dua) wilayah yaitu : Wilayah Citalahab dan Wilayah Haurkuning, Wilayah Citalahab disebut Citalahab karena rumah – rumah tinggal pada waktu dulu atapnya terbuat dari talahab yaitu belahan bambu yang dibolak balik, dan Wilayah Haurkuning, disebut Haurkuning karena dulu banyak tumbuh bambu (Awi Haur = Sunda) berwarna kuning dan dipakai sebagai tempat pengungsian.

Secara Administratif, wilayah Desa Cihaurkuning. terdiri dari 3 Dusun, 6 Rukun Warga, dan 32 Rukun Tetangga. Secara umum Tipologi Desa Cihaurkuning terdiri dari persawahan, perladangan, perkebunan, peternakan, kerajinan anyaman dan industri kecil (Mebelair, Konveksi), Industri sedang (Pabrik Tahu dan Tempe), Jasa dan perdagangan

##### **3.1.2 Batas Geografi Desa Cihaurkuning**

Desa Cihaurkuning merupakan salah satu dari 24 Desa di Wilayah Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Jarak dari Desa ke Cihaurkuning ialah 1,4 km, jarak dari Desa Cihaurkuning ke Kabupaten Garut ialah 45 km, dan jarak dari Desa Cihaurkuning ke Ibu Kota Provinsi Garut ialah 68 km. sedangkan jarak dari Desa Cihaurkuning ke Kabupaten Garut ialah 45 Km. Desa Cihaurkuning mempunyai luas wilayah 490.000 Ha, yang terdiri dari:

- Luas Pemukiman : 40.000 Ha
- Luas Persawahan : 90.465 Ha

- Luas Perkebunan/Ladang : 291.980 Ha
- Luas Kuburan : 6.555 Ha
- Luas Pekarangan : 30.000 Ha
- Luas Perkantoran : 1,000 Ha
- Luas Prasarana Umum Lainnya : 30.109 Ha

Adapun batas-batas wilayah Desa Cihaurkuning ialah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Malangbong dan Desa Sukamanah
- Sebelah Selatan : Desa Karangmulya dan Desa Sanding
- Sebelah Timur : Desa Mekarmulya
- Sebelah Barat : Desa Citeras dan Desa Bunisari

### **3.1.3 Perkembangan Masyarakat**

Masyarakat Desa Cihaurkuning umumnya bekerja sebagai petani tradisional. Namun seiring berkembangnya zaman, Masyarakat mulai meninggalkan bidang pertanian dan beralih menjadi buruh dikarenakan pekerjaan sebagai buruh dianggap lebih instan dalam menghasilkan uang. Selain itu masyarakat disini juga sudah tersentuh dengan perkembangan teknologi sehingga mampu menerima perubahan yang terjadi, namun tetap mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di sekitar.

Masyarakat Desa Cihaurkuning termasuk masyarakat desa yang sudah maju, karena lokasinya yang tidak jauh juga dengan pusat kecamatan sehingga mudah mengakses sarana dan prasarana publik. Selain itu, masyarakat desa juga sudah modern mengikuti arus globalisasi yang terjadi, sehingga cukup mudah mengakses perubahan yang ada.

## **3.2 Komponen Khusus dalam Masyarakat**

Pada komponen khusus dalam masyarakat, akan menjelaskan mengenai karakteristik demografi, struktur ekonomi, kondisi perumahan, tingkat pendapatan penduduk, struktur kepemimpinan

### **3.2.1 Karakteristik Demografi**

Desa Cihaurkuning merupakan desa yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 7.411 jiwa, yang terdiri dari 3.796 Laki-laki dan 3.615 Perempuan. Jumlah Kartu Keluarga (KK) di Desa Cihaurkuning sebanyak 2.114 yang di dalamnya terdapat 999 KK yang masuk ke dalam kategori keluarga miskin.

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Usia

USIA (thn/bln)	L	L%	P	P%
0-12	72	1,99	53	1,62
1-5	431	11,91	370	11,30
6-10	443	12,24	392	11,97
11-15	387	10,51	360	10,99
16-20	342	9,29	318	9,71
21-25	282	7,66	269	8,21
26-30	318	8,64	298	9,10
31-35	270	7,33	167	5,10
36-40	252	6,85	238	7,27
41-45	196	5,32	179	5,47
46-50	188	5,11	167	5,10
51-55	134	3,64	117	3,57
56-60	101	2,74	94	2,87
61-65	81	2,20	78	2,38
66-70	77	2,09	71	2,17
71-75	47	1,33	46	1,40
Lebih dari 75	60	1,63	58	1,77
<b>TOTAL</b>	<b>3.681</b>	<b>100</b>	<b>3.275</b>	<b>100</b>

### 3.2.2 Mata Pencaharian

Struktur ekonomi dilihat untuk melihat komposisi sektor ekonomi di suatu wilayah. Di Desa Cihaurkuning mayoritas penduduknya bekerja sebagai kuli bangunan dan bekerja di luar daerah atau merantau untuk memperoleh penghasilan. Selain itu penduduk Desa Cihaurkuning yang lainnya terdapat beberapa profesi seperti pada bidng industri makanan, industri gula aren, usaha kelomtongan, usaha konfeksi dan usaha meubel dengan memanfaatkan potensi sumber bambu di desa. Dari pekerjaan tersebut tidak dapat ditentukan secara pasti besaran upah yang didapatkan karena setiap tempat bekerja tentunya berbeda.

### 3.2.3 Kondisi Perumahan

Kondisi perumahan di Desa Cihaurkuning cukup beragam. Mayoritas adalah rumah permanen, kemudian rumah semi permanen dan beberapa rumah masih terlihat menggunakan bilik. Perumahan di Desa Cihaurkuning terdiri dari rumah yang terletak jauh dari jalan besar namun sebageian ada yang dekat dengan jalan, perumahan yang berada di gang-gang, serta terdapat rumah yang dekat dengan rel kereta api. Berdasarkan hasil asesmen, rumah yang dihuni penduduk Desa Cihaurkuning mayoritas sudah merupakan bangunan permanen, sedangkan untuk perumahan dengan kondisi semi permanen dan non permanen beberapa sudah mendapatkan Bantuan Sosial Rumah Tidak Layak Huni dari

pemerintah maupun dari Anggaran Dana Desa Cihaurkuning. Kondisi rumah di beberapa wilayah Desa Cihaurkuning sebagian besar bukan merupakan wilayah padat penduduk karena kondisi geografis yang terbilang cukup luas dan banyak pekarangan/lahan kosong.

### 3.2.4 Tingkat Pendapatan Penduduk

Rata-rata pendapatan penduduk Desa Cihaurkuning meningkat seiring laju pertumbuhan ekonomi, namun Cihaurkuning dikenal sebagai salah satu desa yang mengalami kemiskinan ekstrem. Sebagian besar penduduk masih berprofesi pada sektor bangunan dan merantau. Jumlah mata pencaharian sebagai tukang sebanyak 500 orang. Sektor industri dan perdagangan seperti sektor mikro maupun umkm kecil yang menjadi mata pencaharian kedua di Desa Cihaurkuning sebanyak 650 orang. Desa Cihaurkuning di kenal juga sebagai desa dengan hasil meubel yang berkualitas. Selain itu mata pencaharian petani sebanyak 675 dilihat dari wilayah cihaurkuning yang memiliki lahan pertanian yang cukup luas. Dilihat dari profesi atau mata pencaharian yang ada tingkat pendapatan di desa Cihaurkuning bisa dikatakan sedang.

### 3.2.5 Struktur Kepemimpinan



Gambar 3.2 Susunan Organisasi Pemerintahan Desa Cihaurkuning

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa, gambar di atas merupakan struktur kepemimpinan di Desa Cihaurkuning.

Kepemimpinan yang ada di Desa Cihaurkuning untuk strukturnya bisa menjabat lebih dari satu kali. Sikap masyarakat terhadap pemimpin formal maupun informal dirasa baik dan tidak membedakan. Khususnya rukun tetangga dan warna

didaerah masing-masing memiliki sistem kerja yang baik sehingga masyarakat merasa terurus sebagai warganya.

Warga memilih siapa yang akan menjadi pemimpinnya dilihat dari bagaimana pengaruhnya terhadap masyarakat luas dan para pimpinan di atasnya dengan harapan ketika seorang pemimpin memiliki banyak relasi mampu membantu dalam upaya peningkatan kualitas desa menjadi lebih baik dan dapat meratakan persebaran diberbagai bidang. Disini banyak sekali adanya tokoh pemuda seperti yang dikenal sebagai katang taruna, dan para aktivis desa yang membantu dalam proses kemajuan desa.

Pemerintahan Desa Cihaurkuning dipimpin oleh seorang. Dalam pelaksanaan tugas Pemerintahan Desa Cihaurkuning di pimpin oleh seorang Kepala Desa Dan di bantu Sekretaris Desa, Selain itu dalam penyelenggaraan tugas Pemerintahan Desa Cihaurkuning Kepala Desa di bantu Kepala Urusan dan Petugas Teknik Lapangan.

### **3.2.6 Sistem Nilai Budaya**

Sistem nilai budaya merupakan sistem yang ada di masyarakat dilaksanakan selama bertahun-tahun dan menjadi suatu pola nilai-nilai dan norma-norma yang melekat di masyarakat. Desa Cuhaurkuning memiliki nilai budaya yang lekat dan masih dilaksanakan hingga saat ini. Berikut merupakan budaya yang masih dilesataraikan hingga saat ini di Desa Cihaurkuning:

#### **a. Pengajian**

Pengajian yang dilakukan di Desa Cihaurkuning dilaksanakan di setiap masjid/mushola yang ada di desa. Untuk jamaah perempuan pengajian dilakukan pada hari rabu di sore hari sekitar habis ashar, sedang untuk laki-laki umumnya dilakukan pada malam hari sekitar pukul 19.00. tidak hanya terpisah, namun juga pengajian dilakukan secara bersamaan apabila ada acara keagamaan disuatu tempat. Masyarakat Desa Cihaurkuning biasanya akan menggelar pengajian rutin secara bergantian dari dusun ke dusun saat ada acara kegamaan islam. Pengajian rutin dilakukan baik itu ibu-ibu, bapak-bapak, remaja, dan juga anak-anak. Partisipasi masyarakat dalam melakukan pengajian cukup tinggi karena sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan di Desa Cihaurkuning. Kegiatan pengajian yang dilakukan secara terjadwal juga dapat dilakukan saat ada perayaan seperti pengajian untuk keberangkatan jamaah umrah/haji, khatam al- quran, lahiran, kematian, dan juga perayaan besar agama islam.

b. Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)

Masyarakat Desa Cihaurkuning menggelar kegiatan keagamaan islam sebagai suatu budaya yang sudah dilaksanakan secara turun-temurun. Kegiatan keagamaan biasanya dilakukan pada setiap kampung di Desa Cihaurkuning. Selain untuk memperingati keagamaan, kegiatan ini juga sebagai silaturahmi antar masyarakat desa. Kegiatan ini dilaksanakan secara gotong-royong dan untuk pengumpulan dana dilakukan secara swadaya masyarakat. Pelaksanaan kegiatan perayaan hari besar islam ini dikoordinir oleh tokoh agama dan juga pemuda Desa Cihaurkuning untuk menarik perhatian masyarakat agar dapat ikut serta dalam kegiatan tersebut.

### **3.2.7 Sistem Pengelompokan Masyarakat**

Sistem pengelompokan dalam masyarakat adalah perbedaaan kelompok masyarakat ke dalam beberapa kelompok atau lapisan yang bertingkat yang pada umumnya dilihat dari kondisi perekonomian dan kekuasaan atau jabatan yang mereka punya. Pengelompokan masyarakat di bedakan menjadi tiga yaitu kelompok masyarakat kelas atas, kelompok masyarakat kelas menengah, dan kelompok masyarakat kelas bawah. Sistem pengelompokan masyarakat di Desa Cihaurkuning tidak terlalu nampak, hal ini disebabkan karena masyarakat dapat berbaur dengan baik dan tidak ada batasan diantara mereka baik dalam berinteraksi maupun pergaulan sehingga suasana yang ditimbulkan adalah keharmonisan serta kerukunan diantara masyarakat. Pengelompokan di masyarakat sebatas pengelompokan secara administratif yaitu pengelompokan berdasarkan wilayah seperti rukun warga dan rukun tetangga, pemberdayaan kesejahteraan keluarga, kelompok pengajian dan lainnya

### **3.2.8 Sistem Pelayanan Kesejahteraan Sosial**

Pelayanan Kesejahteraan Sosial merupakan upaya untuk mencapai keberfungsian sosial bagi individu maupun masyarakat. Desa Cihaurkuning mengelola beberapa sistem pelayanan kesejahteraan sosial yang di berikan terhadap individu, keluarga, maupun masyarakat yang membutuhkan atau mengalami permasalahan sosial baik bersifat pencegahan, pengembangan, maupun rehabilitasi guna mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat atau guna memenuhi kebutuhan sehingga masyarakat secara

maksimal mampu untuk menjalankan fungsi sosialnya secara memadai. Kegiatan pelayanan tersebut antara lain seperti:

### **3.2.9 Kemungkinan Menerima Perubahan**

Kemungkinan masyarakat dalam menerima perubahan dalam konteks pengembangan masyarakat dapat terlihat dari sambutan dan antusias masyarakat baik ketika praktikan melakukan kunjungan, kegiatan kumpul warga seperti *community meeting*, asesmen lanjutan maupun pelaksanaan intervensi. Masyarakat menyambut kedatangan praktikan secara terbuka baik untuk kegiatan formal maupun informal, terbuka terhadap perubahan yang akan dilaksanakan bersama masyarakat dengan mencoba memahami apa yang disampaikan praktikan dan bertanya untuk memperjelas apa yang sudah disampaikan. Sebagian besar masyarakat juga memberikan persetujuan atas rencana umum kegiatan yang akan dilaksanakan oleh praktikan. Meskipun begitu, terdapat beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan dalam teknis pelaksanaannya karena berkaitan dengan sistem nilai budaya yang berkembang dan menyesuaikan dengan aktivitas masyarakat Desa Cihaurkuning.

## **3.3 Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat**

### **3.3.1 Kehidupan Kerjasama**

Kerjasama antar masyarakat di Desa Cihaurkuning dapat dikatakan cukup baik dikarenakan semangat gotong-royong masih menjadi bagian di kehidupan masyarakat. Hal ini terbukti pada saat ada kegiatan kerja bakti, masyarakat saling membantu membersihkan lingkungan, pada saat kegiatan peningkatan kapasitas peserta solid saling membantu. Kemudian ketika ada hajatan, acara kematian, serta kegiatan keagamaan, masyarakat ikut membantu dalam proses persiapan sampai selesai.

### **3.3.2 Komunikasi antar Anggota Masyarakat**

Desa Cihaurkuning berada di wilayah Jawa Barat dengan kebudayaan Sunda yang cukup kuat. Mayoritas penduduknya adalah penduduk dengan suku Sunda. Jika diperhatikan dari segi bahasanya, dalam sehari-hari di Desa Cihaurkuning masyarakat berkomunikasi menggunakan Bahasa Sunda. Komunikasi antar arga terlihat sangat baik terlihat dari kehidupan sehari-hari dimana saat bertemu pada sata dijalan atau ditempat umum warga saling bertegur sapa. Warga sering melakukan interaksi baik antar tetangga maupun dengan

warga yang berbeda Rukun Tetangga maupun Rukun Warga, hal ini dikarenakan adanya hubungan saudara satu sama lain. Komunikasi sehari-hari yang dilakukan menggunakan bahasa Jawa. Adanya interaksi yang baik antar masyarakat mengakibatkan hal positif yang timbul seperti, tumbuhnya rasa kekeluargaan satu sama lain, tumbuhnya nilai tolong menolong dan kegotongroyongan.

### **3.3.3 Keeratan Hubungan**

Masyarakat Desa Cihaurkuning memiliki hubungan kekeluargaan antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya, serta masih terdapat masyarakat yang memiliki hubungan saudara satu sama lain, sehingga terlihat kekerabatan yang masih kuat di lingkungan Desa Cihaurkuning. Masyarakat juga tidak menolak kedatangan dari pendatang di wilayah Desa Cihaurkuning dibuktikan dengan beberapa pendatang yang terlibat aktif dalam kegiatan lingkungan bersama masyarakat asli sehingga terjalin kerjasama yang baik, serta beberapa pendatang ada yang menjadi ketua rukun warga, ketua rukun tetangga serta menjadi pengurus di lingkungan Desa Cihaurkuning.

Masyarakat Desa Cihaurkuning menjalin hubungan yang dapat dikatakan harmonis, begitupun Kepala Desa dengan masyarakat sangat dekat. Pada saat praktikan melakukan pertemuan juga masyarakat selalu menghidangkan sesuatu dan mengajak untuk ngaliwet, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki nilai rasa kebersamaan dan kekeluargaan yang tinggi dengan orang baru.

### **3.3.4 Konflik dalam Masyarakat**

Berdasarkan keeratan interaksi yang ada di Desa Cihaurkuning, maka dapat dikatakan kehidupan sosialnya hampir minim konflik. Hal ini berarti setiap Masyarakat yang ada di Desa Cihaurkuning saling menjaga ketentraman bersama. Hal tersebut terlihat dari adanya kerukunan antar anggota Masyarakat. Apabila muncul konflik-konflik kecil di masyarakat pun akan langsung ditangani secara kekeluargaan. Konflik yang terjadi di Desa Cihaurkuning biasanya disebabkan oleh perbedaan pendapat antar anggota Masyarakat, kesalahpahaman dalam hubungan rumah tangga, ataupun hal-hal lainnya.

## **3.4 Potensi dan Sumber**

Mengidentifikasi sumber daya digunakan sebagai data untuk mengetahui bagaimana potensi suatu wilayah tersebut. hal ini dapat digunakan sebagai data

tambahan dalam mengidentifikasi masalah serta menemukan rencana program yang sesuai. kemudian data identifikasi ini akan dikelompokkan menjadi 2 yaitu potensi dari sumber daya manusia dan potensi sumber daya alam yang mana satu sama lain saling berkaitan dalam upaya perubahan suatu wilayah.

Tabel 3.2 Potensi dan Sumber Desa Cihaurkuning

No.	Potensi dan Sumber	Keterangan
1.	Potensi	1. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) 2. Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas) 3. Gotong Royong 4. Lahan Pertanian dan Perkebunan 5. Kerupuk R.O di RW 02 6. Kelompok Tani 7. Kader Posyandu 8. SD/MI 9. Peternakan Domba dan Kambing 10. Karang Taruna 11. Bidan Desa 12. Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana
2.	Sumber Alamiah	1. Lahan Pertanian dan Perkebunan 2. Peternakan 3. Sungai dan Sumber 4. Sumber Material 5. Lapangan Voli 6. Posyandu

### 3.5 Masalah Sosial

Asesmen yang dilakukan oleh praktikan untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi atau kekuatan yang menjadi data awal dalam asesmen lanjutan. Praktikan menggunakan *Methodology Participatory Assessment (MPA)* yang dikombinasikan dengan wawancara lalu ditawarkan dalam *Technology of Participation (ToP)* untuk mengidentifikasi situasi-situasi, kondisi, masalah sosial yang dialami oleh masyarakat setempat serta mengidentifikasi potensi dan sumber yang dimiliki, berikut ini merupakan beberapa masalah sosial yang nampak di kehidupan masyarakat, antara lain sebagai berikut:

- a. Permasalahan bansos RW 05
- b. Pengajuan BPNT yang lama
- c. Bantuan sosial yang tidak tepat sasaran
- d. Masalah kesehatan

- e. Data penerima bantuan sosial yang belum *update*
- f. BUMDES yang tidak berjalan
- g. Masalah BPJS
- h. Iuran bulanan yang tidak bayar
- i. Stunting
- j. Banyak warga yang buang sampah sembarangan
- k. Kesenjangan sosial
- l. Pendidikan rendah
- m. Yatim Piatu
- n. Longsor
- o. Perilaku *bullying* di lingkungan

## BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM

### 4.1 Inisiasi Sosial

Praktikum komunitas dilaksanakan di Desa Cihaurkuning, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Untuk memulai kegiatan praktikum komunitas maka praktikan melakukan inisiasi sosial. Inisiasi Sosial adalah kegiatan yang mengawali praktikum komunitas, tujuannya untuk memperkenalkan diri, menumbuhkan kepercayaan, mengajak kerjasama, memotivasi pemerintah setempat dan masyarakat serta tokoh-tokohnya guna pelaksanaan pembangunan daerahnya baik fisik maupun non fisik. Kerjasama yang merespon isu penting berkenaan dengan kebutuhan pengembangan potensi dan sumber kesejahteraan sosial serta pencegahan atau penanganan permasalahan sosial dalam mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat. Proses inisiasi sosial pada praktikum komunitas yang dilaksanakan di Desa Cihaurkuning dimulai dengan mendatangi stakeholder atau tokoh masyarakat. Teknik yang digunakan yaitu *Community Involvement*, percakapan sosial, wawancara, pertemuan informal dengan masyarakat dan *Transect Walk*. Berikut proses inisiasi sosial dalam pelaksanaan praktikum komunitas:

#### 4.1.1 Proses Kegiatan Inisiasi Sosial

Berikut merupakan beberapa kegiatan inisiasi sosial yang dilakukan oleh praktikan selama kegiatan Praktikum Komunitas di Desa Cihaurkuning:

##### a. Penjajakan

Penjajakan dilakukan pada tanggal 1 November 2023 dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi di Kantor Desa Cihaurkuning. Pada pertemuan tersebut praktikan menyampaikan maksud dan tujuan dari Pelaksanaan Praktikum Komunitas yang akan dilaksanakan di Desa Cihaurkuning.



Gambar 4.1 Proses Inisiasi Sosial

#### 4.1.2 Hasil Kegiatan Inisiasi Sosial

##### a. Penjajakan

Berdasarkan proses penjajakan yang dilakukan oleh praktikan kepada pihak desa, praktikan mendapatkan sambutan hangat dari Bapak Iwan Lukmansyah selaku Kepala Desa Cihaurkuning serta seluruh aparat desa yang ada.

#### 4.2 Pengorganisasian Sosial

##### 4.2.1 Proses Kegiatan Pengorganisasian Sosial

##### a. *Community Involvement*

*Community involvement* merupakan salah satu teknik dalam melakukan inisiasi sosial dengan cara berbaur dengan masyarakat baik melalui kegiatan formal maupun informal yang bertujuan untuk menciptakan kepercayaan dan keterbukaan serta kedekatan dengan masyarakat yang kemudian diwujudkan dalam kerjasama antara praktikan dengan masyarakat sehingga dapat mempermudah praktikan dalam melaksanakan tahapan-tahapan dalam kegiatan praktikum komunitas. Praktikan melaksanakan tahap *Community Involvement* melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

##### 1. Kegiatan Peningkatan Kapasitas di Pangandaran

Kegiatan peningkatan kapasitas ini merupakan salah satu trobosan kegiatan dari pemerintahan kecamatan Malangbong untuk meningkatkan kualitas kelembagaan. Kegiatan ini diikuti oleh RW, RT, Kepala Dusun, Kader dan PKK Desa Cihaurkuning Praktikan disini turut membantu jalannya kegiatan seperti membantu pada sesi *ice breaking* maupun pada saat pemberian materi dan diskusi.



Gambar 4.2 Kegiatan Peningkatan Kapasitas di Pangandaran

##### 2. Kegiatan Pengajian Rutin

Kegiatan pengajian dilaksanakan di setiap rw bergantian atau bergulir sesuai kesepakatan masyarakat berlokasi di masjid-masjid Desa Cihaurkuning. Praktikan

mengikuti kegiatan pengajian ketika ada undangan atau informasi pengajian dari warga desa Cihaurkuning. Pengajian dimulai dengan pembacaan sholawatan, yasinan, surah-surah pendek kemudian doa dan ada beberapa diakhiri dengan makan bersama.

Setelah kegiatan pengajian selesai, acara selanjutnya adalah praktikan memperkenalkan diri dan melakukan pendekatan melalui bincang-bincang santai dengan warga yang hadir dalam acara pengajian tersebut.



Gambar 4.3 Kegiatan Pengajian Rutin

#### **b. Home Visit**

*Home Visit* dilakukan dengan mengunjungi rumah tokoh masyarakat seperti ketua RW, Ketua RT dan Kepala Desa. Pada tahapan pengorganisasian sosial melalui *home visit* praktikan memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian melakukan penggalian informasi mengenai kegiatan atau tugas, fungsi dan struktur dari organisasi yang ada di Desa Cihaurkuning. Praktikan juga menyampaikan kepada tokoh masyarakat atau perwakilan organisasi untuk meminta dukungan dan kerjasama menggerakkan masyarakat dalam pelaksanaan praktikum komunitas.



Gambar 4.4 Mengunjungi Rumah Bapak RW 01

### c. *Transect Walk*

Transect walk dilakukan dengan cara menelusuri wilayah Desa Cihaurkuning dengan tujuan untuk mengenal wilayah serta potensi dan sumber yang ada di wilayah Desa Cihaurkuning. Transect walk dilakukan dengan didampingi oleh Bapak Burhanudin selaku Kesra Desa Cihaurkuning. Melalui kegiatan ini, praktikan mendapatkan banyak informasi mengenai keadaan wilayah disetiap RW yang berbeda serta informasi-informasi lebih mendalam mengenai lokasi yang didatangi.



Gambar 4.5 Menelusuri Desa Cihaurkuning

### d. *Community Meeting*

*Community Meeting* dilakukan dengan cara melakukan diskusi dengan organisasi sosial yang ada di Desa Cihaurkuning seperti Karang Taruna. Melalui proses diskusi tersebut praktikan menggali informasi mengenai organisasi yang ada di Desa Cihaurkuning, bagaimana pelaksanaan kegiatan organisasi tersebut, bagaimana hubungan antar organisasi yang ada di desa Cihaurkuning, serta kendala yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebuah organisasi.

## 4.2.2 Hasil Kegiatan Pengorganisasian Sosial

### a. *Community Involvement*

*Pelaksanaan community involvement* dilakukan dengan cara praktikan membaaur secara langsung dalam kegiatan yang ada di masyarakat. Hasil yang diperoleh dari *Community Involvement* yaitu kondisi sosial ekonomi masyarakat, kemudian kegiatan komunitas atau organisasi sosial yang ada di masyarakat. mayoritas kegiatan di masyarakat adalah keagamaan seperti pengajian dan kegiatan peningkatan kapasitas. Dalam pelaksanaan *Community Involvement* praktikan mendapatkan kontak atau nomor handphone masing-masing perwakilan

organisasi atau forum perkumpulan warga yang dapat digunakan dalam menggali informasi lebih mendalam.

## **b. Pengenalan Organisasi Sosial Masyarakat**

### **1. Karang Taruna Desa Cihaurkuning**

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Desa Cihaurkuning memiliki organisasi karang taruna yang di ketuai oleh bapak Angga, anggota karang taruna desa diambil setiap RW, RT di Desa Cihaurkuning dan pembentukan karang taruna desa di Desa Cihaurkuning baru berjalan satu tahun sejak tahun 2022. Untuk kegiatan karang taruna baru hanya dilakukan oleh pengurus inti dari karang taruna, kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna Cihaurkuning diantaranya ikut mermaikan kegiatan di desa maupun peringatan hari besar.

### **2. Kader Posyandu**

Desa Cihaurkuning memiliki kader – kader posyandu yang melaksanakan program dari pemerintahan seperti dalam pemberian vitamin pada bayi, pengecekan terhadap ibu hamil maupun pencegahan anak yang kekurangan gizi. Kader posyandu dibagi menjadi 6 kelompok dari posyandu kinanti 1 hingga 6. Kegiatan yang dilakukan oleh ibu kader dimulai dari calon pengantin sampai ibu yang sudah memiliki baduta / balita. Namun, di Desa Cihaurkuning baru hanya memiliki 1 gedung posyandu yaitu posyandu RW 05 hal ini dikarenakan lahan hibah yang tidak ada.

### **3. PKK**

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) diketuai oleh Bu Lilis Harlina yang aktif dalam berkolaborasi dengan kader posyandu, sebagian anggota PKK juga menjadi anggota kader posyandu. PKK di Desa Cihaurkuning memiliki beberapa program kegiatan seperti kegiatan koperasi simpan pinjam hingga kegiatan peningkatan kapasitas.

#### 4. Kelompok Tani

Sebagai daerah yang tanahnya subur dan luas Desa Cihaurkuning juga memiliki kelompok tani yang bergerak di bidang pertanian. Kelompok tani ini bergerak pada perkebunan bambu, jagung maupun pertanian padi.

#### 5. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa, adalah lembaga atau wadah yang dibentuk atas prakarsa masyarakat yang difasilitasi pemerintah desa melalui musyawarah dan mufakat, dan merupakan mitra pemerintah desa dalam menampung dan mewujudkan aspirasi serta kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan.

LPMD dibentuk dengan maksud untuk membantu Pemerintah Desa dalam memberdayakan masyarakat desa pada berbagai aspek pembangunan. Sedangkan tujuan dibentuknya LPMD itu sendiri adalah untuk mewujudkan lembaga teknis yang merupakan mitra Pemerintah Desa dalam hal menyelenggarakan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang pembangunan. LPM Desa Cihaurkuning.

#### 6. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Adalah lembaga perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. BPD bisa disebut sebagai parlemen di desa. BPD adalah lembaga baru di desa pada masa otonomi daerah di Indonesia. Anggota BPD adalah para wakil dari penduduk desa yang berhubungan berdasarkan keterwakilan wilayah yang ditetapkan dengan cara musyawarah dan mufakat. Anggota BPD tersusun dari ketua Rukun Warga (RW), pemangku adat, golongan profesi, pemuka agama dan tokoh atau pemuka masyarakat lain.

### **4.3 Asesmen**

Asesmen adalah proses pemahaman dan pengungkapan masalah melalui kegiatan pengumpulan data, penganalisisan data, dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh tentang permasalahan, kebutuhan, dan perubahan yang diperlukan oleh masyarakat. Dengan tujuan untuk mendapatkan data/informasi dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui seberapa baik kinerja mahasiswa, kelas/mata kuliah, atau program studi dibandingkan terhadap tujuan/kriteria/capaian pembelajaran tertentu. Asesmen terbagi kedalam dua tahap yaitu asesmen awal dan asesmen lanjutan.

### 4.3.1 Asesmen Awal

Asesmen awal merupakan proses dalam praktik pekerjaan sosial yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan serta kebutuhan dan kelompok sasaran yang potensial menjadi penerima manfaat upaya perubahan (*potential target groups*), mengidentifikasi kelompok kepentingan (*interest groups*) yang relevan dengan permasalahan *target groups*, mengidentifikasi potensi, sumber, dan kekuatan yang dapat dimanfaatkan baik yang berasal dari dalam maupun luar masyarakat, serta menentukan prioritas masalah komunitas yang akan diintervensi. Asesmen awal dilakukan dengan teknik yaitu, *Community Involvement* dan wawancara, dan *Methodology Participatory Assesment* (MPA).

#### a. Proses Asesmen Awal

##### 1. Wawancara

Sebagai awal kegiatan melakukan asesmen praktikan menggunakan metode wawancara dalam menggali informasi mengenai profil maupun potensi dan sumber yang ada di Desa Cihaurkuning. Mulai dari data demografis, data kependudukan, pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial, dan permasalahan atau kendala yang terjadi di Desa Cihaurkuning. Dalam pelaksanaan ini praktikan melakukan kegiatan wawancara bersama dengan Bapak Burharudin selaku kepala seksi kesejahteraan sosial Desa Cihaurkuning.

##### 2. *Community Meeting*

Praktikan melaksanakan *Community Meeting* untuk mendapatkan gambaran umum mengenai permasalahan atau potensi yang ada di Desa Cihaurkuning. *Community Meeting* dilaksanakan pada tanggal 08 November 2023 di Gedung Aula Desa Cihaurkuning dihadiri 18 peserta yaitu oleh Kepala Desa, Kasi Kesejahteraan, Kepala Dusun, Ketua RW, Anggota Koperasi, Kader Posyandu, Kader PKK, Ketua Karang Taruna, dan Ketua Organisasi Masyarakat.

Pada kegiatan *community meeting* ini, teknik yang digunakan adalah *Methodology Participatory Assesment* (MPA). Tujuan dilaksanakannya MPA adalah untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan serta kebutuhan dan *potential target groups* mengidentifikasi *interest groups* yang relevan dengan permasalahan *target groups* dengan mengidentifikasi potensi, sumber, dan kekuatan yang dapat dimanfaatkan baik yang berasal dari dalam dan luar komunitas dengan menentukan prioritas permasalahan komunitas yang akan diintervensi.

Praktikan bersama dengan Masyarakat mengidentifikasi masalah menggunakan teknik *Methodology Participatory Assesment* (MPA). Teknik ini digunakan untuk memfasilitasi masyarakat dalam mengidentifikasi situasi-kondisi, kendala atau kebutuhan yang dialami oleh masyarakat setempat serta mempermudah praktikan memperoleh prioritas masalah yang akan diintervensi.

Pada kegiatan ini, praktikan mulai dengan menjelaskan apa yang dimaksud dengan MPA yang akan dilaksanakan, kemudian praktikan mulai memberi arahan mengenai tahapan-tahapan yang nantinya akan dilakukan selama proses MPA berlangsung.

Praktikan memberikan arahan kepada partisipan untuk bersama-sama menyampaikan permasalahan-permasalahan yang termasuk ke dalam permasalahan sosial yang ada di Desa Cihaurkuning. Selanjutnya, praktikan membagikan *meta card* yang akan menjadi media untuk menyampaikan permasalahan sosial kepada para partisipan yang hadir, kemudian partisipan diarahkan untuk menuliskan permasalahan yang ada pada *meta card* yang sudah diberikan oleh praktikan. Setelah menuliskan permasalahan pada *meta card*, partisipan diarahkan untuk menempelkan *meta card* tersebut pada kertas plano yang sudah disediakan.



Gambar 4.6 Tahap Pelaksanaan MPA di Desa Cihaurkuning

Berdasarkan tahapan awal mengenai identifikasi permasalahan-permasalahan melalui kegiatan *Methodology Participatory Assesment* (MPA) yang dilakukan dengan warga Desa Cihaurkuning, ditemukan beberapa permasalahan yang dimiliki oleh Masyarakat Desa Cihaurkuning. Berikut merupakan permasalahan – permasalahan yang ada di Desa Cihaurkuning:

Tabel 4.1 Hasil Identifikasi Masalah

NO.	IDENTIFIKASI MASALAH
1	Permasalahan Bansos RW 05
2	Pengajuan BPNT yang lama
3	Bantuan Sosial yang tidak tepat sasaran
4	Masalah Kesehatan
5	Data penerima bantuan sosial yang belum <i>update</i>
6	BUMDES yang tidak berjalan
7	Masalah BPJS
8	Iuran bulanan yang tidak bayar
9	Stunting
10	Banyak warga yang buang sampah sembarangan
11	Kesenjangan Sosial
12	Pendidikan rendah
13	Yatim Piatu
14	Longsor
15	Perilaku <i>bullying</i> di lingkungan

Setelah selesai pada identifikasi permasalahan-permasalahan, tahap selanjutnya adalah melakukan pengelompokan terhadap permasalahan-permasalahan yang sebelumnya sudah didapatkan. Praktikan bersama dengan partisipan mengelompokkan permasalahan-permasalahan tersebut sesuai dengan profil-profil analisis perlindungan dan pemberdayaan sosial untuk mengetahui prioritas masalah.

Tabel 4.2 Hasil Pengelompokan Masalah

PENGELOMPOKAN MASALAH				
Jaminan Sosial	SDBS	Pemberdayaan Sosial	Penataan Lingkungan	Penanggulangan bencana
Masalah BPJS RW 05	Permasalahan bansos di RW 05	BUMDES yang tidak berjalan	Membuang sampah sembarangan	Masalah penanggulangan bencana
Iuran masyarakat yang tidak dibayar	Pengajuan BPNT yang lama	Yatim Piatu	Perilaku <i>bullying</i> di lingkungan	
Data bansos yang belum update		Masalah Pendidikan rendah	Kesenjangan sosial	
Bantuan sosial yang tidak tepat sasaran		Stunting, Kesehatan masyarakat		

Setelah melakukan pengelompokan masalah, praktikan bersama dengan partisipan mengidentifikasi potensi dan sumber yang ada di Desa Cihaurkuning. Proses ini ditujukan untuk mengetahui potensi dan sumber yang dapat

dimanfaatkan dan berpotensi untuk dikembangkan serta berguna untuk mengatasi masalah-masalah yang sebelumnya sudah didapatkan sebelumnya. Berikut merupakan potensi dan sumber yang ada di Desa Cihaurkuning:

Tabel 4.3 Identifikasi Potensi dan Sumber

IDENTIFIKASI POTENSI DAN SUMBER		
SDA	SDM	LEMBAGA
Lahan pertanian	Kelompok pengrajin anyaman	Sekolah SD/MI
Sumber air bersih (mata air)	Remaja mesjid	Posyandu
Perternakan	Tim pengajar (Guru)	Bangunan peribadatan
Saluran irigasi	Tokoh agama	Karang taruna
	Bidan desa	LPM

#### 4.3.2 Asesmen Lanjutan

Berdasarkan hasil dari asesmen awal yang sudah dilakukan menggunakan Teknik *Methodology Participatory Assesment* (MPA), maka tahapan selanjutnya adalah melakukan asesmen lanjutan. Dalam asesmen lanjutan, praktikan melakukan penggalian informasi lebih lanjut mengenai fokus permasalahan dengan mencari tahu sebab akibat, penyebaran, upaya yang sedang atau pernah dilakukan untuk menangani masalah, hasil yang telah dicapai, faktor pendukung dan penghambat, merumuskan perubahan yang diperlukan, serta menganalisis sumber-sumber yang dapat digunakan untuk melakukan upaya perubahan, saat melakukan asesmen lanjutan yang menjadi faktor penyebab dari hasil asesmen akan berfokus pada suatu masalah yang akan diintervensi secara mendalam. Setelah melaksanakan Tahap MPA, praktikan menentukan untuk fokus pada permasalahan perilaku *bullying* di lingkungan yang merupakan bagian dari profil analisis penataan lingkungan sosial.

##### a. Proses Asesmen Lanjutan

Asesmen lanjutan dilakukan oleh praktikan untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai penyebab dan akibat dari adanya perilaku *bullying* di lingkungan masyarakat, sehingga praktikan dapat mengetahui permasalahan tersebut secara terperinci. Setelah memastikan kembali dengan salah satu warga yang menyampaikan mengenai permasalahan perilaku *bullying* di lingkungan, diketahui bahwa perilaku *bullying* tersebut sering terjadi di lingkungan RW 04, khususnya di MIS An-Nur IX yang Kampung Citiru, Desa Cihaurkuning. Sehingga pada tahap asesmen lanjutan ini, sasaran yang akan dituju oleh praktikan adalah Masyarakat RW 04 Kampung Citiru, Desa Cihaurkuning.

Dalam pelaksanaan kegiatan asesmen lanjutan, teknik yang digunakan oleh praktikan adalah dengan menggunakan teknik *community meeting*. Dimana dalam melakukan kegiatan *community meeting* ini, praktikan melibatkan tokoh masyarakat RW 04, Kepala Yayasan dan guru MIS An-Nur IX. Pelaksanaan asesmen lanjutan ini memudahkan praktikan untuk memperoleh data, fakta, sebab, dan akibat dari permasalahan perilaku *bullying* di RW 04, khususnya MIS An-Nur IX.

b. Hasil Asesmen Lanjutan

Bersadarkan kegiatan *community meeting* yang telah dilaksanakan, praktikan berhasil mendapatkan informasi mengenai informasi lingkungan, sebab dan akibat dari permasalahan perilaku *bullying* di RW 04, khususnya MIS An-Nur IX.

Desa Cihaurkuning merupakan RW yang letaknya jauh dari kantor desa dan juga jalan utama, letak wilayah RW 04 yang cukup terpencil ini mengakibatkan rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh warga RW 04. Rendahnya tingkat pendidikan ini mempengaruhi perilaku yang dimiliki oleh masyarakatnya.

MIS An-Nur IX adalah salah satu pendidikan sekolah dasar yang ada di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur IX, salah satu madrasah yang ada di Kampung Citiru RT 01 RW 04 Desa Cihaurkuning, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Dalam pelaksanaannya, MIS An-Nur IX memiliki 7 guru dan 69 murid.

Berdasarkan informasi yang didapatkan pada kegiatan *community meeting* yang telah dilaksanakan, banyak didapati perilaku-perilaku yang menyimpang dari anak-anak yang ada di RW 04. Perilaku menyimpang ini meliputi gaya bicara serta tindakan-tindakan yang mengarah pada tindak kekerasan. Perilaku anak yang bermula dari tindakan bercanda dengan memberikan ejekan-ejekan hingga kemudian timbul tindakan-tindakan seperti menendang dan memukul temannya sendiri.

Informasi selanjutnya didapatkan melalui pernyataan Bapak Mulyana selaku Ketua MIS An-Nur IX dan yang menyampaikan keluhan yang dirasakan mengenai sikap dan perilaku siswa/siswi yang mengarah pada sikap dan perilaku negatif. Sikap dan perilaku negatif yang dimaksud adalah siswa/siswi mulai menormalisasi menggunakan kata-kata kasar untuk sekedar memanggil atau bahkan mengejek siswa/siswi lainnya. Dilihat dari segi perilaku pun, guru-guru sering mendapati siswa/siswi yang awalnya sedang bermain bersama dan tiba-tiba ada yang

menangis dikarenakan pola bercanda yang kelewat batas dengan menggunakan kekerasan fisik memukul dan menendang.

Berdasar pada informasi yang disampaikan oleh satu satu Guru MIS An-Nur IX terdapat 10 sampai 15 orang yang terindikasi sebagai pelaku dan korban dari tingginya indikasi tindak bullying di MIS An-Nur IX.

Pada kegiatan *community meeting* ini, praktikan bersama partisipan melakukan identifikasi-identifikasi terhadap sebab dan akibat dari perilaku *bullying* yang ada di lingkungan RW 04. Berikut merupakan sebab-akibat dari perilaku *bullying* di RW 04:

#### 1. Sebab

- a) Belum pernah dilakukan penyuluhan bahaya *bullying* oleh tim khusus  
Berdasarkan pernyataan dari Bapak Mulyana selaku Kepala MIS An-Nur IX, bahwa pihak sekolah bersama dengan tokoh masyarakat sudah beberapa kali mendatangi Kantor Desa Cihaurkuning untuk meminta diadakan penyuluhan mengenai bahaya *bullying* di RW 04. Namun belum ada tindak lanjut yang dilakukan dari pihak pemerintah desa.
- b) Belum adanya aksi nyata masyarakat serta guru untuk mengatasi tindak *bullying*  
Masyarakat sebagai penduduk asli lingkungan RW 04 tidak memiliki aksi nyata yang dengan tegas melarang dan menghindari adanya sikap dan perilaku tindak *bullying* yang muncul di lingkungan. Begitu pula dengan guru, guru-guru MIS An-nur IX terkadang masih enggan untuk memberikan teguran tegas kepada siswa/siswi yang menunjukkan sikap dan perilaku yang mengarah pada tindak *bullying*.
- c) Pola asuh yang kurang baik dari orang tua di rumah  
Pola asuh dengan menggunakan kekerasan yang dilakukan oleh orang tua menjadi salah satu penyebab dari munculnya sikap dan perilaku tindak bullying. Perilaku orang tua yang pada saat memberitahu anak menggunakan gaya bicara yang marah-marah serta terkadang tidak segan untuk memukul anaknya.
- d) Belum tersedianya sarana informasi mengenai bahaya *bullying* di RW 04  
Belum tersedianya informasi mengenai bahaya *bullying* ini menjadi salah satu kendala utama, karena masyarakat menjadi kurang atau bahkan tidak

sadar bahwa sikap dan perilaku yang ditampilkan oleh anak atau orang tua justru merupakan sikap dan perilaku yang mengarah pada tindak *bullying*.

## 2. Akibat

- a) Minimnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai bahaya *bullying*

Tidak adanya penyuluhan yang didapatkan oleh masyarakat mengenai bahaya *bullying*, menyebabkan minimnya pengetahuan dan kesadaran mengenai bahaya *bullying*. Hal ini dikarenakan terkadang masyarakat belum paham betul sikap dan perilaku bagaimana yang masuk ke dalam kategori *bullying*.

- b) Anak-anak meniru perilaku yang didapatkan dari pola asuh orang tua di rumah

Perilaku yang ditampilkan oleh anak di sekolah terkadang merupakan perilaku yang sebelumnya ia dapatkan atau ia lihat di rumah. Rumah adalah tempat pertama bagi anak untuk berkembang, sehingga pola asuh di rumah juga harus diterapkan yang sesuai dan tidak mengarah pada kekerasan.

- c) Tidak adanya efek jera yang dirasakan oleh pelaku tindak *bullying*

Tidak adanya aksi nyata yang dilakukan oleh masyarakat dan guru menyebabkan para pelaku tindak *bullying* tidak menyadari bahwa sikap dan perilakunya sudah termasuk ke dalam tindakan *bullying*, serta kerap kali pelaku mengulangi perilakunya karena tidak ada efek jera yang diterima.

- d) Belum tersampainya informasi dasar mengenai bahaya *bullying* di RW 04

Belum adanya sarana informasi menyebabkan tidak adanya informasi yang tersampaikan kepada masyarakat mengenai hal-hal dasar dalam sikap dan perilaku mana yang masuk ke dalam kategori *bullying*.

Adanya peristiwa-peristiwa ini menimbulkan kecemasan berlebih bagi Masyarakat RW 04, para orang tua murid serta guru-guru di MIS An-Nur IX. Sehingga permasalahan mengenai *bullying* ini merupakan urgensi yang harus segera diatasi dengan fokus masalah yaitu, tingginya indikasi tindak *bullying* di RW 04, khususnya di MIS An-Nur IX.

### 4.3.3 Analisis Kebutuhan

melakukan asesmen lanjutan dengan menggunakan metode hipotesis etiologi, maka diketahui kebutuhan yang dibutuhkan oleh warga sekolah MIS An-Nur IX adalah sebagai berikut:

a. Penyediaan Tim Kerja Masyarakat

Penyediaan tim kerja masyarakat ini dibutuhkan untuk dapat berguna sebagai tempat pengaduan dan tim yang bertanggungjawab langsung dalam menciptakan lingkungan ramah anak - anti *bullying*.

b. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran terhadap Bahaya *Bullying*

Peningkatan pengetahuan dan kesadaran terhadap bahaya *bullying* ini dibutuhkan untuk menjadi acuan masyarakat dalam berperilaku dan menghindari terjadinya sikap dan perilaku tindak *bullying*.

c. Penyediaan infografis anti *bullying*

Penyediaan informasi ini dibutuhkan sebagai pengingat masyarakat dengan cara menyediakan infografis anti *bullying* di lingkungan masyarakat serta di sekolah.

### 4.3.4 Analisis Potensi dan Sumber

a. RT/RW

RT/RW sebagai penanggungjawab wilayah dapat dijadikan sebagai garda terdepan dalam menjaga ketertiban lingkungan yang ada di Masyarakat, sehingga dengan begitu akan tercipta lingkungan ramah anak yang bebas akan tindak *bullying*.

b. MIS An-Nur IX

MIS An-Nur IX sebagai sekolah yang ada di RW 04 dapat menjadi penggerak utama pada pengawasan sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh murid-murid yang bersekolah disana. Hal ini dapat membantu proses pembentukan lingkungan ramah anak yang bebas akan tindak *bullying*.

c. Komite MIS An-Nur IX

Komite MIS An-Nur IX merupakan sekelompok guru yang bekerja sama dengan perwakilan orang tua murid yang tugasnya menyalurkan informasi yang ada dari MIS An-Nur IX. Pada hal ini, komite akan berperan penting untuk menyatukan para orang tua murid untuk ikut serta dalam menjaga dan mengawasi sikap dan perilaku para anak.

d. Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Bhabinkamtibmas)

Tugas utama dari Bhabinkamtibmas adalah melakukan pembinaan Masyarakat, deteksi dini, dan mediasi atau negosiasi agar tercipta kondisi yang kondusif di Desa. Pada hal ini, Bhabinkamtibmas akan menjalankan peran untuk melakukan pembinaan mengenai bahaya tindak *bullying*, deteksi dini terhadap indikasi tindak *bullying*, serta mediasi apabila diperlukan di RW 04.

e. Bintara Pembina Desa (Babinsa)

Babinsa memiliki fungsi pembinaan yang bertugas pokok melatih rakyat memberikan penyuluhan di bidang Hankam dan pengawasan fasilitas dan prasarana hankam di Desa. Babinsa juga bertugas dalam perencanaan, penyusunan, pengembangan, pengerahan serta pengendalian potensi wilayah dengan segenap unsur geografi, demografi serta kondisi sosial.

#### 4.4 Merumuskan Rencana Intervensi

Rencana intervensi adalah proses berkelanjutan dari hasil tahapan asesmen yang telah dilakukan dengan melibatkan masyarakat, serta warga sekolah MIS An-Nur IX untuk menyusun perencanaan yang dapat mendukung tercapainya tujuan dan perubahan yang diinginkan. Perumusan rencana intervensi dilakukan dengan melibatkan tokoh masyarakat dan warga sekolah MIS An-Nur IX yang dilaksanakan menggunakan *Technology of Participatory (ToP)*.

*Technology of Participatory (ToP)* adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk menyusun rencana intervensi melalui perencanaan program yang melibatkan partisipasi aktif tokoh masyarakat, Kepala Sekolah serta Guru MIS An-Nur IX. Perumusan rencana intervensi adalah tahapan yang dilaksanakan untuk Menyusun rancangan program yang nantinya akan berguna untuk mengatasi masalah yang terjadi mengenai tingginya indikasi tindak *bullying* di RW 04, khususnya di MIS An-Nur IX.

#### 4.4.1 Hipotesis Etiologi dan Hipotesis Intervensi

Berdasarkan hasil asesmen lanjutan yang telah dilaksanakan sebelumnya, berikut merupakan hasil hipotesis etiologi yang didapat:

Tabel 4.4 Hipotesis Etiologi

HIPOTESIS ETIOLOGI		HIPOTESIS INTERVENSI
<b>Penyebab:</b> 1. Belum pernah dilakukan penyuluhan bahaya <i>bullying</i> oleh tim khusus 2. Pola asuh yang kurang baik dari orang tua 3. Belum adanya aksi nyata masyarakat serta guru untuk mengatasi tindak <i>bullying</i> 4. Belum tersedianya sarana informasi mengenai bahaya tindak <i>bullying</i>	⇔  ⇔  ⇔  ⇔	<b>Intervensi:</b> 1. Mengadakan sosialisasi tentang bahaya <i>bullying</i> 2. Mengadakan sosialisasi pola asuh yang baik 3. Membentuk tim kerja masyarakat peduli <i>bullying</i> 4. Penyediaan infografis anti <i>bullying</i>
<b>Akibat:</b> 1. Minimnya pengetahuan dan kesadaran warga mengenai bahaya <i>bullying</i> 2. Anak-anak meniru perilaku yang didapatkan dari pola asuh orang tua di rumah 3. Tidak adanya efek jera yang dirasakan oleh pelaku tindak <i>bullying</i> 4. Belum tersampainya informasi dasar mengenai bahaya tindak <i>bullying</i> terhadap warga RW 04	⇔  ⇔  ⇔  ⇔	<b>Hasil:</b> 1. Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran warga mengenai bahaya <i>bullying</i> 2. Berubahnya pola asuh yang disampaikan oleh orang tua 3. Terbentuknya perilaku warga yang sadar akan bahaya <i>bullying</i> 4. Tersebarnya informasi mengenai bahaya tindak <i>bullying</i> di lingkungan RW 04

#### 4.4.2 Proses Perumusan Rencana Intervensi

Berikut merupakan proses perumusan rencana intervensi:

##### a. Tahap persiapan

Tahap awal dalam perumusan rencana intervensi adalah tahap persiapan. Pada tahap persiapan ini, praktikan bersama dengan warga sekolah MIS An-Nur menentukan waktu yang tepat untuk pelaksanaan *Technology of Participatory (ToP)* untuk membahas mengenai perumusan rencana intervensi yang sesuai untuk mengatasi permasalahan mengenai tingginya indikasi tindak *bullying* di MIS An-Nur IX.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan *Technology of Participatory* (ToP) dilakukan pada tanggal 23 November 2023 yang berlokasi di MIS An-Nur IX. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Yayasan serta guru-guru. Berikut merupakan proses pelaksanaan kegiatan ToP:

a) Pembukaan

Kegiatan diawali dengan pembukaan yang dilakukan oleh Bapak Omas selaku guru di MIS An-Nur IX, kemudian dilanjutkan oleh praktikan yang diawali dengan perkenalan diri dan penyampaian maksud dan tujuan dari pelaksanaan *Technology of Participatory* (ToP) yang akan dilaksanakan.

b) Pemaparan hasil asesmen

Pada tahap pemaparan ini, praktikan menyampaikan hasil dari asesmen awal serta asesmen lanjutan yang sebelumnya sudah dilakukan oleh praktikan. Hasil asesmen yang disampaikan yaitu mengenai tingginya indikasi tindak *bullying* di MIS An-Nur IX. Selanjutnya praktikan mengarahkan peserta ToP untuk menyampaikan ide-ide atau saran yang sesuai dan dapat digunakan untuk perumusan rencana intervensi. Pada tahap ini mulai dibahas mengenai kebutuhan serta sumber yang dapat dimanfaatkan untuk kelancaran program.

c) Penyusunan rencana program

Pada tahap penyusunan rencana program, praktikan bersama dengan peserta ToP menentukan program yang dapat digunakan sebagai solusi dari permasalahan mengenai tingginya indikasi tindak *bullying* di RW 04, khususnya di MIS An-Nur IX. Pada tahap ini ditentukan nama program, tujuan program, bentuk kegiatan, sasaran, kebutuhan, sistem sumber, serta waktu pelaksanaan program.

#### 4.4.3 Hasil Perumusan Rencana Intervensi

Hasil dari perumusan rencana intervensi sebagai solusi dari permasalahan mengenai tingginya indikasi tindak *bullying* di RW 04, khususnya di MIS An-Nur IX. yang dilaksanakan melalui metode *Technology of Participatory* (ToP) adalah sebagai berikut:

**a. Nama Program**

Nama program yang telah disepakati ialah “Lingkungan Ramah Anak Anti *Bullying*”

**b. Tujuan Program**

Berikut merupakan tujuan dari Program Lingkungan Ramah Anak Anti *Bullying*:

1. Tujuan umum

Program Lingkungan Ramah Anak Anti *Bullying* bertujuan untuk menciptakan lingkungan ramah anak yang terhindar dari segala bentuk tindak *bullying*.

## 2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari Program Lingkungan Ramah Anak Anti *Bullying* adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan pengetahuan warga terkait bahaya *bullying*
- Meningkatkan kesadaran warga terkait bahaya *bullying*
- Mencegah terjadinya sikap dan perilaku yang mengarah pada tindak *bullying*
- Memberikan efek jera bagi pelaku yang melakukan tindak *bullying*

## c. Bentuk Kegiatan

Berdasarkan hasil yang disepakati bersama, maka Program Lingkungan Ramah Anak Anti *Bullying* di dalamnya meliputi beberapa kegiatan, yaitu sebagai berikut:

### 1. Penyuluhan mengenai Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Terhadap Bahaya *Bullying*

Peningkatan pengetahuan dan kesadaran terhadap bahaya *bullying* ini akan dilaksanakan dengan melibatkan narasumber yang ahli dalam bidangnya, kegiatan ini ditujukan untuk menjadi acuan masyarakat dalam berperilaku dan menghindari terjadinya sikap dan perilaku tindak *bullying*

### 2. Pembentukan TKM peduli *bullying*

Pembentukan TKM Peduli *Bullying* ini akan dilaksanakan dengan melibatkan tokoh masyarakat serta Kepala dan Guru MIS An-Nur IX yang nantinya akan dijadikan sebagai tempat pengaduan dan tim yang bertanggungjawab langsung dalam menciptakan lingkungan ramah anak anti *bullying*.

### 3. Pemutaran video animasi anti *bullying*

Pemutaran video animasi anti *bullying* ini akan dilakukan dengan penyediaan video animasi pendek yang akan ditujukan untuk memberikan contoh sikap dan perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

### 4. Penyediaan infografis anti *bullying*

Penyediaan infografis ini akan disusun berdasarkan kebutuhan Masyarakat RW 04 serta berguna sebagai pengingat masyarakat dengan cara menyediakan infografis anti *bullying* di lingkungan masyarakat serta di sekolah.

#### **d. Sistem Partisipan**

Partisipan merupakan orang-orang yang akan terlibat atau dilibatkan dalam perubahan yang memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan rencana pemecahan masalah. Sistem partisipan dalam Program Lingkungan Ramah Anak Anti *Bullying* adalah sebagai berikut:

1. *Inisiator System* (Sistem Inisiator)  
Sistem inisiator merupakan individu-individu yang pertama kali melihat adanya masalah.
2. *Change Agent System* (Sistem Agen Perubahan)  
Sistem agen perubahan merupakan individu-individu yang akan diserahi tanggung jawab untuk mengkoordinir perubahan.
3. *Client System* (Sistem Klien)  
Sistem klien merupakan sekelompok orang yang akan menerima pelayanan atau terkena perubahan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.
4. *Support System* (Sistem Pendukung)  
Sistem pendukung merupakan orang-orang yang memberikan dukungan atau masyarakat yang memiliki perhatian akan keberhasilan perubahan.
5. *Controlling System* (Sistem Pengontrol)  
Sistem pengontrol merupakan orang-orang yang memiliki otoritas formal atau kekuasaan untuk menerima atau menolak serta mengarahkan implementasi perubahan.
6. *Implementating System* (Sistem Pelaksana)  
Sistem pelaksana merupakan orang-orang yang memiliki tugas rutin melaksanakan dan mengelola pelaksanaan perubahan.
7. *Target System* (Sistem Sasaran)  
Sistem sasaran merupakan orang, struktur, atau kebijakan yang perlu dirubah agar menerima manfaat perubahan seperti yang diharapkan.
8. *Action System* (Sistem Aksi)  
Sistem aksi merupakan orang-orang dari berbagai sistem yang memiliki peran aktif dalam perencanaan dan implementasi rencana perubahan.

Tabel 4.5 Sistem Partisipan

No.	Jenis Sistem	Sistem Partisipan
1.	<i>Inisiator System</i>	- Praktikan - Kepala Yayasan MIS An-Nur IX - Guru MIS An-Nur IX
2.	<i>Change Agent System</i>	- Praktikan - Kepala Yayasan MIS An-Nur IX - Guru MIS An-Nur IX
3.	<i>Client System</i>	Warga sekolah MIS An-Nur IX
4.	<i>Support System</i>	- Ketua RW 04 - Tokoh masyarakat
5.	<i>Controlling System</i>	- Kepala Yayasan MIS An-Nur IX - Babinkantibmas - Babinsa
6.	<i>Implementating System</i>	- Kepala Yayasan MIS An-Nur IX - Guru-guru MIS An-Nur IX
7.	<i>Target System</i>	Warga sekolah MIS An-Nur IX
8.	<i>Action System</i>	- Praktikan - Kepala Yayasan MIS An-Nur IX - Guru MIS An-Nur IX - Babinkantibmas - Babinsa

#### e. Strategi, Taktik, dan Teknik

Berikut merupakan strategi, taktik, dan Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan Program Lingkungan Ramah Anak Anti *Bullying*:

##### 1. Strategi dan Taktik

- a) Kolaborasi (*Collaboration*), dengan menggunakan taktik Implementasi, yaitu pelaksanaan kerjasama sistem kegiatan (berbagai pihak yang dilibatkan dalam kegiatan) dengan populasi/kelompok sasaran untuk melakukan perubahan untuk memecahkan masalah yang disepakati dengan alokasi dan distribusi sumber.
- b) Kampanye (*Campaign*), dengan taktik: Pendidikan dan Komunikasi Persuasif, yaitu pelaksanaan kampanye dengan memberikan pengetahuan serta informasi-informasi dan ajakan-ajakan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Disertai pula dengan pemanfaatan media, yaitu dengan penayangan video dan penyediaan poster infografis.

##### 2. Teknik

Teknik yang digunakan praktikan ialah penyuluhan sosial. Penyuluhan Sosial merupakan proses kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat

membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Penyuluhan Sosial adalah kegiatan yang dimaksudkan sebagai gerak dasar dan awal untuk bisa lebih memberikan kesiapan dan manfaat program bagi warga sasaran yang ditandai dengan adanya peningkatan pengetahuan, kepercayaan dan keyakinan akan perubahan serta kesadaran dari warga sasaran agar memiliki rasa tanggung jawab penuh dalam diri sendiri.

#### **f. Langkah-langkah Pelaksanaan**

Langkah-langkah pelaksanaan Program Lingkungan Ramah Anak Anti *Bullying* adalah sebagai berikut:

##### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan, praktikan melakukan koordinasi bersama tokoh Masyarakat serta pihak MIS An-Nur IX mengenai Program Lingkungan Ramah Anak Anti *Bullying* serta rencana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk pelaksanaan program tersebut. Praktikan bersama dengan Guru-Guru MIS An-Nur serta tokoh masyarakat melakukan diskusi dan rapat perencanaan pelaksanaan sosialisasi mengenai bahaya *bullying*, pembentukan tim pemberantas *bullying*, serta menentukan apa yang harus tersedia dalam infografis anti *bullying* yang nantinya akan disebarakan di wilayah RW 04.

##### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan, praktikan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

###### **a) Identifikasi masalah**

Identifikasi masalah dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi Masyarakat RW 04 terkait dengan permasalahan tingginya indikasi tindak *bullying* di RW 04, terutama di MIS An-Nur IX.

###### **b) Pembentukan Tim Kerja Masyarakat Peduli *Bullying***

Pembentukan TKM Peduli *Bullying* dilakukan agar RW 04 memiliki wadah yang dapat menjadi garda utama dalam menyikapi serta mengawasi sikap dan perilaku yang terbentuk di Masyarakat.

###### **c) Koordinasi dengan pihak-pihak terkait**

Koordinasi dengan pihak-pihak terkait dilakukan untuk memberikan informasi mengenai program yang akan dilaksanakan serta meminta partisipasi dan bantuan dari pihak-pihak tersebut.

d) Penyusunan infografis anti *bullying*

Penyusunan infografis anti *bullying* dilakukan bersamaan dengan para tokoh Masyarakat serta Guru MIS An-Nur IX agar apa yang diinformasikan dalam infografis tersebut sesuai dengan kebutuhan di RW 04.

**g. Jadwal Pelaksanaan**

Pelaksanaan Program Lingkungan Ramah Anak Anti *Bullying* akan dilaksanakan pada hari Rabu, 29 November 2023 pada pukul 10.00 WIB di MIS An-Nur IX. Berikut merupakan jadwal kegiatan pelaksanaan program, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6 Jadwal Pelaksanaan Program

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
1.	Rabu, 29 November 2023	09.00 - 10.00 WIB	Pembentukan TKM Peduli <i>Bullying</i>
2.	Rabu, 29 November 2023	10.00 – 11.00 WIB	Penyuluhan Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Terhadap Bahaya Tindak <i>Bullying</i>
3.	Rabu, 29 November 2023	11.00 – 11.15 WIB	Pemutaran Video Anti <i>Bullying</i>
4.	Rabu, 29 November 2023	11.15 – 11.45 WIB	Pemasangan Poster Infografis Anti <i>Bullying</i>

**h. Alat dan Kebutuhan**

Adapun alat yang dibutuhkan pada pelaksanaan Program Lingkungan Ramah Anak Anti *Bullying* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Alat dan Kebutuhan

No.	Alat	Jumlah
1.	Sound system	1
2.	Mikrofon	2
3.	Laptop	1
4.	LCD proyektor	1
5.	Kursi	6
6.	Meja	2

**i. Rencana Anggaran Biaya**

Rancangan Anggaran Biaya adalah jumlah nominal secara material yang dikeluarkan oleh praktikan dalam melakukan intervensi. Rancangan Anggaran Biaya yang dikeluarkan untuk penunjang Program Lingkungan Ramah Anak Anti *Bullying*. Berikut rincian rancangan biaya yang diperlukan untuk pelaksanaan Program Lingkungan Ramah Anak Anti *Bullying*:

Tabel 4.8 Rencana Anggaran Biaya

Kegiatan	Kebutuhan	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
Sosialisasi	Narasumber 1. Bhabinkamtibmas 2. Babinsa	2	Orang	100.000	200.000
	Banner Sosialisasi	1	Lembar	50.000	50.000
	Infografis	7	Lembar	5.000	25.000
	Snack Peserta	70	Box	4.000	280.000
Jumlah					555.000

#### j. Rancangan Evaluasi

Praktikan akan melakukan evaluasi menggunakan analisis SWOT untuk mengevaluasi kelayakan program. Pada bagan dibawah akan menjelaskan tentang analisis *strengths*, *sweakness*, *opportunities* dan *threats* (SWOT) tentang metode analisis perencanaan yang digunakan untuk mengevaluasi Program Lingkungan Ramah Anak Anti *Bullying*, analisis yang digunakan adalah dengan mengkombinasikan *streghts* dengan *opportunites* (SO) *weakness* dengan *opportunites* (WO) *weakness* dengan *opportunites* (WO) dan *weakness* dengan *threats*. Adapun analisisnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Analisis SWOT

<b>Faktor Internal</b>	<b>Strengths</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Program merupakan keinginan dari Tokoh Masyarakat RW 04 dan MIS An-Nur IX</li> <li>Melibatkan Bhabinkamtibmas dan Babinsa</li> <li>Tingginya keinginan warga untuk melakukan perubahan melalui pelaksanaan program</li> </ul>	<b>Weakness</b> Jangka waktu sosialisasi yang singkat
<b>Faktor Eksternal</b>		
<b>Opportunities</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Dukungan dari Pemerintah Desa Cihaurkuning</li> <li>Dukungan dari tokoh masyarakat</li> <li>Belum pernah diadakan program seperti ini sebelumnya</li> </ul>	<b>Strategi SO</b> Melakukan kerjasama melalui pemanfaatan relasi dengan pihak-pihak yang memiliki peran di bidang terkait	<b>Strategi WO</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengundang narasumber yang ahli pada bidangnya, seperti Bhabinkamtibmas dan Babinsa</li> <li>Menjalin kerjasama dengan Pemerintah Desa Cihaurkuning untuk terciptanya keberlanjutan program</li> </ul>
<b>Threats</b> Masih terdapat warga yang tertutup	<b>Strategi ST</b> Meningkatkan jalinan komunikasi dengan seluruh warga untuk keberlangsungan program	<b>Strategi WT</b> Melakukan sosialisasi dengan metode yang singkat, padat, dan jelas sehingga mampu menarik minat warga

## k. Tabel Program Lingkungan Ramah Anak Anti *Bullying*

Tabel 4.10 Program Lingkungan Ramah Anak Anti *Bullying*

PROGRAM LINGKUNGAN RAMAH ANAK – ANTI BULLYING								
No.	Bentuk Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Pelaksana	Waktu	Tempat	Sumber Anggaran	Indikator Keberhasilan
1.	Pembentukan TKM Peduli <i>Bullying</i>	Menyediakan tim khusus yang berfungsi untuk melestarikan lingkungan anti <i>bullying</i> di RW 04	Tokoh Masyarakat RW 04	Praktikan, Bhabinkamtibmas, Babinsa, dan tokoh masyarakat	29 Nov 2023 Pukul 10.00 – 11.00	MIS An-Nur IX	Praktikan	Tersedianya tim khusus yang berfungsi untuk melestarikan lingkungan anti <i>bullying</i> di RW 04
2.	Sosialisasi Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Terhadap Bahaya <i>Bullying</i>	Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran Masyarakat RW 04 terhadap bahaya <i>bullying</i>	Masyarakat RW 04	Bhabinkamtibmas dan Babinsa	29 Nov 2023 Pukul 11.00 – 12.15	MIS An-Nur IX	Pemerintah Desa Cihaurkuning	Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran Masyarakat RW 04 terhadap bahaya <i>bullying</i>
3.	Pemutaran Video Animasi Anti - <i>Bullying</i>	Meningkatkan kesadaran melalui pemberian contoh mengenai sikap dan perilaku yang tidak boleh ditiru	Masyarakat RW 04	Praktikan	29 Nov 2023 Pukul 12.15 – 12.30	MIS An-Nur IX	-	Meningkatnya kesadaran melalui pemberian contoh mengenai sikap dan perilaku yang tidak boleh ditiru
4.	Pemasangan Poster Infografis Anti - <i>Bullying</i>	Menyebartuaskan informasi mengenai bahaya <i>bullying</i> di RW 04	Masyarakat RW 04	Praktikan dan Tokoh Masyarakat	29 Nov 2023 Pukul 12.30 – 13.00	MIS An-Nur IX	Praktikan	Tersebaranya formasi mengenai bahaya <i>bullying</i> di RW 04

### 4.5 Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menerapkan rencana intervensi yang sebelumnya sudah dirancang bersama. Pelaksanaan intervensi ini merupakan aksi nyata penerapan program yang nantinya akan dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam Program Lingkungan Ramah Anak Anti *Bullying*. Program ini ditujukan bagi seluruh Masyarakat RW 04 yang dilaksanakan pada 29 November 2023 pukul 10.00 – 11.45 WIB di MIS An-Nur IX, Kampung Citiru, Desa Cihaurkuning. Kegiatan ini dihadiri oleh Bapak Kepala Desa Cihaurkuning, tokoh-tokoh masyarakat, seluruh warga sekolah MIS An-Nur IX, serta para orangtua murid.

#### 4.5.1 Pembentukan Tim Kerja Masyarakat Peduli *Bullying*

Pembentukan TKM Peduli *Bullying* berlangsung dengan melibatkan tokoh Masyarakat. Pembentukan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan ramah anak yang anti *bullying*. Dengan adanya TKM ini maka diharapkan kedepannya terbentuk keharmonisan masyarakat yang dengan menjaga sikap dan perilaku agar dapat menghindari terjadinya tindak *bullying*. Kegiatan ini dilaksanakan di MIS An-Nur IX. Pihak-pihak yang terlibat di dalamnya adalah Babinsa, Bhabinkamtibmas, Ketua RW 04, Ketua RT 01 sampai RT 06,

serta kepala sekolah dan para guru MIS An-Nur IX. Pihak-pihak yang terlibat ini yang nantinya akan tergabung dalam TKM Peduli *Bullying*.

Berikut merupakan hasil dari pelaksanaan kegiatan pembentukan TKM Peduli *Bullying* di RW 04:

Tabel 4.11 Susunan TKM Peduli *Bullying*

Jabatan	Fungsi
1. Bhabinkamtibmas 2. Babinsa	Penanggungjawab TKM Peduli <i>Bullying</i>
Ketua RW 04	Ketua TKM Peduli <i>Bullying</i>
Ketua RT 01	Menjaga Ketertiban RT 01
Ketua RT 02	Menjaga Ketertiban RT 02
Ketua RT 03	Menjaga Ketertiban RT 03
Ketua RT 04	Menjaga Ketertiban RT 04
Ketua RT 05	Menjaga Ketertiban RT 05
Ketua RT 06	Menjaga Ketertiban RT 06
Kepala MIS An-Nur IX	Menjaga Ketertiban MIS An-Nur IX

Tabel 4.12 Susunan TKM Peduli *Bullying* di MIS An-Nur IX

Jabatan	Fungsi
1. Bhabinkamtibmas 2. Babinsa	Penanggungjawab TKM Peduli <i>Bullying</i> di MIS An-Nur IX
Kepala MIS An-Nur IX	Ketua TKM Peduli <i>Bullying</i> di MIS An-Nur IX
Wali Kelas I	Menjaga Ketertiban Kelas I
Wali Kelas II	Menjaga Ketertiban Kelas II
Wali Kelas III	Menjaga Ketertiban Kelas III
Wali Kelas IV	Menjaga Ketertiban Kelas IV
Wali Kelas V	Menjaga Ketertiban Kelas V
Wali Kelas VI	Menjaga Ketertiban Kelas VI

#### 4.5.2 Penyuluhan mengenai Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Terhadap Bahaya *Bullying*

Pelaksanaan sosialisasi ini dilaksanakan di MIS An-Nur IX, Kampung Citiru, Desa Cihaurkuning. Dihadiri oleh Bapak Kepala Desa, Ketua RW 04 serta seluruh RT dari RT 01 sampai RT 06, tokoh masyarakat, Kepala MIS An-Nur IX, 10 Guru MIS An-Nur IX, 70 siswa/siswi MIS An-Nur IX, orangtua murid, serta Masyarakat RW 04 lainnya. Kemudian pada kegiatan ini terdapat 2 orang narasumber, yaitu Bhabinkamtibmas dan Babinsa Desa Cihaurkuning.

Kegiatan dimulai pukul 10.00 sampai 11.45 WIB, diawali dengan Pembukaan oleh *Master of Ceremony* (MC), kata sambutan dari Bapak Iwan Lukmansyah selaku Kepala Desa Cihaurkuning, sambutan dari Bapak Mulayana

selaku Kepala MIS An-Nur IX, dan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh Bapak Barnas selaku Bhabinkamtibmas dan Bapak Mulyadi selaku Babinsa. Materi yang disampaikan berfokus pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan bahaya tindak *bullying* yang didalamnya membahas mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan perilaku tindak *bullying*. Kegiatan sosialisasi ini berlangsung dengan lancar dan mendapatkan antusias tinggi dari Masyarakat RW 04, hal ini dibuktikan dengan partisipasi aktif peserta sosialisasi pada saat sesi tanya jawab yang dilakukan oleh narasumber bersama dengan praktikan.

#### **4.5.3 Pemutaran Video Animasi Anti *Bullying***

Setelah kegiatan penyampaian materi terlaksana dengan baik, selanjutnya diadakan pemutaran video animasi anti *bullying* yang ditujukan kepada seluruh peserta kegiatan pelaksanaan intervensi, khususnya anak-anak di RW 04. Dengan adanya pemutaran video ini, anak-anak jadi lebih tau lagi mengenai tindakan-tindakan yang boleh dan tidak boleh dilakukan terhadap sesama teman, hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya perilaku yang mengarah pada tindak *bullying*.

#### **4.5.4 Pemasangan Infografis Anti *Bullying***

Selanjutnya disediakan pula infografis dalam bentuk poster yang berisikan gambar-gambar mengenai tindak perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh Masyarakat untuk menghindari terjadinya perilaku yang mengarah pada tindak *bullying*.

### **4.6 Evaluasi**

Evaluasi merupakan suatu proses penilaian terhadap keberhasilan intervensi yang telah dilaksanakan, baik dari segi proses maupun hasil. Tahap evaluasi ini merupakan tahapan akhir dari pertolongan pekerjaan sosial, Dimana kegiatan ini merupakan penilaian terhadap kegiatan intervensi yang telah dilaksanakan. Evaluasi juga dilakukan untuk melihat perkembangan dan perubahan, serta tercapainya tujuan intervensi yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai masukan guna penyempurnaan program ke depan.

#### **4.6.1 Evaluasi Proses**

Evaluasi proses adalah evaluasi yang dilakukan selama kegiatan praktikum komunitas berlangsung, mulai dari inisiasi sosial hingga pelaksanaan intervensi. Berikut uraian evaluasi proses:

- a. Praktikan diterima dengan baik selama proses inisiasi sosial sehingga praktikan selalu dilibatkan dalam setiap kegiatan masyarakat Desa Cihaurkuning.
- b. Pada saat melakukan asesmen dengan menggunakan Teknik MPA, *transect walk*, *home visit*, serta *community meeting*, masyarakat desa sangat terbuka dalam pengungkapan potensi dan permasalahan yang ada di Desa Cihaurkuning.
- c. Pembentukan TKM pada saat perencanaan intervensi disambut dengan antusias sehingga diskusi berjalan dengan lancar dan TKM berkomitmen penuh untuk melaksanakan program kegiatan yang sudah dirancang bersama.
- d. Persiapan intervensi berjalan dengan lancar karena didukung oleh Pemerintah Desa Cihaurkuning serta pihak-pihak lainnya yang terlibat.
- e. Adanya beberapa warga yang masih tertutup, sehingga proses penggalian informasi sedikit terhambat.

#### **4.6.2 Evaluasi Hasil**

Evaluasi hasil adalah kegiatan untuk mengukur tingkat keberhasilan apakah program kegiatan yang dilaksanakan praktikan dan TKM sesuai dengan target yang sudah ditetapkan, berikut adalah evaluasi hasil mengenai pelaksanaan praktikum di Desa Cihaurkuning:

- a. Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran Masyarakat akan bahaya *bullying*.
- b. Masyarakat memiliki TKM yang bertugas untuk menjadi garda utama terbentuknya lingkungan ramah anak anti *bullying*.

#### **4.7 Terminasi dan Rujukan**

##### **4.7.1 Terminasi**

Terminasi adalah proses pengakhiran dari praktik pekerjaan sosial berbasis makro sebagai bentuk pengakhiran dari proses pelaksanaan intervensi yang telah dilakukan. Terminasi dilakukan pada tanggal 7 Desember 2023 di Aula Kantor Desa Cihaurkuning, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut sebagai Upaya pemutusan hubungan secara professional antara praktikan dengan Pemerintah Desa Cihaurkuning.

Praktikan menjelaskan kepada Pemerintah Desa Cihaurkuning serta tokoh-tokoh Masyarakat yang hadir bahwasannya praktikan telah melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan praktikum komunitas mulai dari inisiasi sosial sampai

dengan pelaksanaan program intervensi. Selanjutnya demi terciptanya program yang berkelanjutan, maka TKM Peduli *Bullying* akan melanjutkan pelaksanaan program.

Kemudian kegiatan terminasi diakhiri dengan ucapan terima kasih dan permintaan maaf oleh praktikan apabila selama di Desa Cihaurkuning ada perilaku yang sekiranya kurang berkenaan dihati Masyarakat. Praktikan memberikan plakat sebagai tanda terima kasih serta kenang-kenangan bagi Pemerintah Desa Cihaurkuning.

#### **4.7.2 Rujukan**

Rujukan adalah suatu tindak lanjut dari program intervensi yang telah dilaksanakan berdasarkan dengan hasil asesmen serta analisis kebutuhan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Berikut merupakan rujukan yang dtjukan praktikan:

a. Pemerintah Desa Cihaurkuning

Besar harapan praktikan kepada pemerintah desa untuk selalu mendukung keberlangsungan Program Lingkungan Ramah Anak Anti *Bullying* yang sudah terbentuk di RW 04. Kemudian pemerintah desa diharapkan pula untk mengimplementasikan program tersebut di RW-RW lainnya agar tercipta desa ramah anak anti *bullying*.

b. MIS An-Nur IX

MIS An-Nur IX diharapkan mampu menyediakan program ataupun aksi khusus yang bertujuan untuk pemberantasan sikap dan perilaku tindak *bullying* yang marak di MIS An-Nur IX

c. TKM Peduli *Bullying*

Demi terciptanya program yang berkelanjutan, besar harapan praktikan bagi para TKM Peduli *Bullying* untuk terus melaksanakan program tersebut. Kemudian TKM juga diharapkan mampu mendorong minat RW-RW lain melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam menciptakan lingkungan ramah anak anti *bullying*.

## **BAB V**

### **REFLEKSI**

Pada bab ini dijelaskan mengenai laporan kegiatan yang memuat tentang refleksi lapangan meliputi pencapaian tujuan dan manfaat praktikum yang dirasakan oleh praktikan, faktor pendukung dan faktor penghambat usulan dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial khususnya terkait dengan metode dan teknik intervensi komunitas.

#### **5.1 Pencapaian Tujuan dan Manfaat Praktikum**

##### **5.1.1 Tujuan**

Pelaksanaan Praktikum Komunitas yang bertempat di Desa Cihaurkuning, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut memiliki tujuan umum yaitu untuk meningkatkan kompetensi praktikan dalam melakukan intervensi pekerjaan sosial aras makro sesuai profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Praktikan memfokuskan dalam Profil Analisis Jaminan Sosial. Kegiatan Praktikum Komunitas ini dilaksanakan dengan kurun waktu 40 hari mulai dari tanggal 31 Oktober – 11 Desember 2023.

Kegiatan praktikum komunitas di Desa Cihaurkuning dilaksanakan oleh praktikan dengan menggunakan beberapa tahapan. Tahap tersebut meliputi tahap inisiasi sosial, pengorganisasian sosial, asesmen yang terdiri dari asesmen awal dan asesmen lanjutan, perumusan rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi, serta terminasi dan rujukan. Dari kegiatan praktikum yang telah dilaksanakan praktikan memperoleh berbagai kesempatan untuk dapat mengimplementasikan konsep dan teori-teori praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial di komunitas. Selain itu, praktikan juga berkesempatan mengasah kemampuan untuk mengaplikasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam praktik pekerjaan sosial dalam pengembangan komunitas.

Praktikan mampu menerapkan peran-peran pekerjaan sosial dan memberikan hal positif bagi masyarakat, seperti mendapatkan kepercayaan atau *trust building* dari masyarakat yang dimulai dari proses inisiasi sosial hingga terminasi. Praktikan juga dapat berbaur dengan masyarakat Desa Cihaurkuning dengan melalui beberapa pertemuan dan kegiatan yang dilakukan di lingkungan

masyarakat. Selain itu, praktikan selalu mendapat dukungan penuh dari aparat desa untuk melakukan kegiatan intervensi dan jalannya praktikum komunitas.

### **5.1.2 Manfaat**

Manfaat yang praktikan rasakan selama proses pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Tambakbaya Kecamatan Cisurupan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Praktikan mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan di masyarakat Desa Cihaurkuning dalam hal penanganan permasalahan sosial seperti permasalahan ekonomi, kebencanaan, kebersihan lingkungan, pendidikan, serta kesehatan.
- b. Praktikan memiliki pengalaman praktik intervensi pekerjaan sosial komunitas secara nyata, dimana hal tersebut dapat bermanfaat untuk menjadi pekerja sosial aras makro
- c. Praktikan dapat mengetahui keadaan lapangan langsung yang berbeda dengan teori
- d. Praktikan mendapatkan kesempatan dalam mengembangkan kemampuan untuk mengaplikasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial

## **5.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat**

Dalam Pelaksanaan Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial dilaksanakan 40 hari yang berlokasi di Desa Cihaurkuning, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Dalam pelaksanaan praktikum ini tidak terlepas dari peran berbagai pihak, dimana peran tersebut menjadi pendukung dan penghambat, yaitu antara lain:

### **5.2.1 Faktor Pendukung**

Berikut merupakan faktor-faktor yang mendukung lancarnya keberlangsungan proses praktikum komunitas di Desa Cihaurkuning:

#### **1. Dosen Pembimbing/Supervisor**

Dosen Pembimbing atau supervisor yakni Ibu Dra. Teta Riasih, MP yang selalu memberikan arahan, motivasi, saran, nasihat dengan penuh perhatian serta mendukung praktikan dalam melakukan kegiatan praktikum. Serta memberikan bimbingan pada saat pra lapangan, saat di lapangan serta pasca lapangan dengan memberikan dan mempersiapkan pengetahuan dan keterampilan asesmen, keterampilan membuat rencana intervensi sebelum dilakukannya praktikum agar

saat pelaksanaan di lapangan sudah paham dalam menyusun asesmen serta menyusun rencana intervensi.

## 2. Pemerintah Desa Cihaurkuning

Pemerintah desa/aparat desa yang menyambut dan menerima kehadiran kelompok praktikan dengan sangat baik serta memudahkan praktikan dalam menggali informasi serta data mengenai program dan kebijakan di dalam Desa Cihaurkuning. Selain itu, senantiasa mendukung praktikan dalam menjalankan seluruh kegiatannya, serta menyediakan berbagai fasilitas untuk digunakan pada saat mengumpulkan masyarakat untuk kegiatan asesmen dan program yang dilakukan oleh praktikan.

## 3. Pendamping lapangan

Pendamping lapangan praktikan kelompok 5 yang sangat membantu dalam berjalannya praktikum komunitas. Mengkenalkan praktikan kepada seluruh warga termasuk tokoh masyarakat, pemerintah desa, membantu dalam kegiatan intervensi yang akan dilakukan praktikan, memberikan informasi atas apa yang akan dilakukan di lingkungan warga desa, memberitahu hal apa saja yang boleh atau tidak boleh dilakukan, serta menjaga kelompok praktikan selama menjalankan praktikum di Desa Cihaurkuning selama 40 hari.

## 4. Warga Desa Cihaurkuning

Penerimaan dan sambutan yang sangat baik dari seluruh masyarakat Desa Cihaurkuning sangat membantu dalam proses pelaksanaan praktikum komunitas. Beberapa warga sangat berpartisipasi untuk mau terlibat dalam kegiatan praktikum dan melaksanakan kegiatan intervensi. Hal ini dikarenakan praktikan dalam melakukan proses inisiasi sosial selalu menyapa para warga yang ada. Praktikan juga sangat bahagia karena tingginya antusias warga dan selalu mendukung, memotivasi serta mengapresiasi apa yang akan dilakukan oleh praktikan di Desa Cihaurkuning.

## 5. Tim Kerja Masyarakat (TKM)

Partisipasi yang baik dari TKM dalam proses pembentukan maupun pelaksanaan Program Lingkungan Ramah Anak Anti *Bullying* dan besarnya keinginan untuk berubah.

## 6. Kelompok Praktikan

Praktikum Komunitas ini juga tidak akan berjalan lancar jika tidak ada semangat dan motivasi yang diberikan satu sama lain oleh teman-teman kelompok

5. Selain itu, bersama teman kelompok bisa bertukar pikiran dalam pelaksanaan praktikum. Kelompok praktikum selalu menghibur dan membantu satu sama lain bila ada kesulitan.

### **5.2.2 Faktor Penghambat**

Dalam pelaksanaan kegiatan Praktikum Komunitas selain faktor pendukung, praktikan mengalami berbagai hambatan yang dirasa saat kegiatan berlangsung. Berikut hambatan-hambatan sebagai berikut:

#### **1. Kondisi geografis**

Wilayah Desa Cihaurkuning masih terdapat jalan yang rusak bahkan jalan menuju ke wilayah RW mungkin harus berhati-hati karena jalan untuk menuju ke lokasi melewati kebun bambu dan jalan setapak. Cuaca di Desa Cihaurkuning tidak menentu dan terkadang turun hujan di siang hari hingga malam hari. Padahal pada siang dan sore hari adalah waktu yang tepat untuk bisa melakukan pertemuan, berdiskusi dengan warga dan melakukan hal lainnya untuk bisa lebih dekat lagi dengan warga pada saat praktikum.

#### **2. Karakteristik warga**

Beberapa warga mempunyai karakteristik yang berbeda, ada warga yang memahami tujuan praktikan datang ke Desa Cihaurkuning dan membantu proses pengumpulan informasi yang dibutuhkan oleh praktikan. Namun, adapula warga yang masih tertutup sehingga enggan untuk didekati dan diajak berkomunikasi.

### **5.3 Usulan dan Masukan untuk Praktik Pekerjaan Sosial Komunitas**

Dalam kegiatan Praktik Pekerjaan Sosial Komunitas yang harus dilakukan oleh setiap mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos), terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang praktikan temukan ketika melaksanakan kegiatan praktikum komunitas. Berdasarkan pengalaman praktikan selama dilapangan, usulan untuk Praktik Pekerjaan Sosial Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang mungkin dapat dijadikan saran untuk penyempurnaan kegiatan praktikum selanjutnya, yakni sebagai berikut:

1. Alokasi waktu yang diberikan lembaga kepada praktikan cukup singkat, hal ini menyebabkan praktikan kebingungan untuk mengatur waktu dalam setiap tahapan pelaksanaan praktikum, mulai dari inisiasi sosial, pengorganisasian sosial, asesmen, menyusun rencana intervensi hingga pelaksanaan intervensi. Waktu yang singkat ini sangat berpengaruh kepada setiap pelaksanaan praktikum sehingga dalam pelaksanaannya mungkin terdapat proses yang

kurang maksimal serta praktikan harus selalu menyesuaikan dengan kondisi lapangan yang sangat dinamis dan berbeda-beda diberbagai tempat yang dipengaruhi oleh aktivitas lokal yang tidak terjadwal, sehingga alokasi waktu diatur sendiri oleh praktikan.

2. Informasi dari lembaga untuk praktikan selalu mendadak, seperti kegiatan lokakarya kabupaten yang seharusnya dilakukan pada tanggal 8 Desember 2023 justru diundur menjadi tanggal 11 Desember 2023. Hal ini mengakibatkan semakin sisa waktu praktikan untuk fokus menyusun laporan pada saat sudah kembali ke Bandung.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan rekomendasi yang diberikan oleh praktikan kepada pemerintah Desa Cihaurkuning, Tim Kerja Masyarakat (TKM) dan masyarakat Desa Cihaurkuning, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut.

#### **6.1 Kesimpulan**

Praktikum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial menyediakan pembelajaran praktik secara langsung (*learning by doing*) sebagai komponen yang sangat penting dalam pendidikan pekerjaan sosial untuk membangun kompetensi mahasiswa. Praktikum mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial dilaksanakan 3 (tiga) kali secara bertahap mulai dari Praktikum Laboratorium, Praktikum Institusi serta Praktikum Komunitas untuk membangun kompetensi praktik pekerjaan sosial makro melalui intervensi komunitas.

Praktikum Komunitas sebagai praktikum ketiga dari rangkaian praktikum yang harus diikuti mahasiswa, berfokus pada praktik intervensi pekerjaan sosial di komunitas yang tinggal disuatu wilayah geografis dalam batas administrasi pemerintahan desa, sebagai pemerintahan terkecil yang memiliki otonomi dalam sistem pemerintahan di Indonesia. Praktikum Komunitas merupakan kegiatan kurikuler yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan pada semester VII. Praktik ini dijadikan sebagai media pembelajaran untuk menerapkan berbagai pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa dari berbagai mata kuliah dalam kesatuan praktik di komunitas yang menjadi arena praktik pekerjaan sosial. Pembelajaran praktik langsung pada komunitas ini diharapkan dapat mengasah kompetensi mahasiswa serta kepekaan dan empati dalam menangani permasalahan sosial yang ada serta mengembangkan dan memberdayakan potensi dan sumber yang ada di wilayah komunitas.

Praktikum Komunitas dilaksanakan di Desa Cihaurkuning, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut dengan kurun waktu 40 hari dari tanggal 31 Oktober – 11 Desember 2022. Pada pelaksanaan kegiatan Praktikum Komunitas

di Desa Cihaurkuning, praktikan telah melaksanakan tahap-tahap praktik pekerjaan sosial makro. Tahapan-tahapan intervensi makro antara lain meliputi tahap inisiasi sosial, pengorganisasian sosial, asesmen awal, asesmen lanjutan, perumusan rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan.

Berdasarkan hasil dari kegiatan proses asesmen, diidentifikasi beberapa permasalahan sosial seperti permasalahan, pengajuan BPNT yang lama, masalah kesehatan, data penerima bantuan sosial yang belum *update*, BUMDES yang tidak berjalan, masalah BPJS, iuran bulanan yang tidak bayar, stunting, banyak warga yang buang sampah sembarangan, kesenjangan Sosial, pendidikan rendah, yatim piatu, longsor, perilaku *bullying* di lingkungan. Selanjutnya, praktikan menentukan akan mengambil fokus pada salah satu permasalahan tersebut untuk kemudian dilakukan asesmen lanjutan, penyusunan rencana intervensi, serta pelaksanaan rencana intervensi.

Praktikan memfokuskan pada Profil Analisis Penata Lingkungan Sosial mengenai perilaku *bullying* di lingkungan. Setelah melakukan asesmen lanjutan, didapati fokus masalah "Tingginya indikasi tindak *bullying* di RW 04, khususnya MIS An-Nur IX". Kemudian praktikan bersama dengan tokoh Masyarakat Menyusun rencana intervensi yang sesuai dengan kebutuhan pada permasalahan tersebut. Setelah itu dilakukan pelaksanaan program intervensi yang melibatkan seluruh warga RW 04 Desa Cihaurkuning. Setelah pelaksanaan program berjalan dengan lancar, hal selanjutnya yang dilakukan oleh praktikan adalah kegiatan terminasi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat. Praktikan juga memberikan rujukan-rujukan yang nantinya dapat mendukung berjalannya program yang berkelanjutan.

## **6.2 Rekomendasi**

Berdasarkan proses pelaksanaan Praktikum Komunitas yang telah dilakukan di Desa Cihaurkuning, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut selama 40 hari yang dilakukan oleh praktikan terdapat beberapa rekomendasi yang diajukan oleh praktikan. Rekomendasi tersebut dilakukan dalam peningkatan kemandirian masyarakat agar program yang telah diupayakan dapat berkesinambungan dan berlanjut di kemudian hari. Berikut rekomendasi yang diajukan:

### **6.2.1 Bagi Pemerintah Desa Cihaurkuning**

- a. Membuat sejarah Desa Cihaurkuning yang lengkap dan terdata di kantor desa agar masyarakat bisa mengetahui agar lebih mudah mencari informasi latar belakang Desa Cihaurkuning, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut
- b. Bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Sosial, atau instansi kelembagaan terkait yang berkaitan dengan peningkatan kemandirian masyarakat agar mampu berdaya
- c. Menindaklanjuti dan memberikan pemahaman masyarakat mengenai program bantuan yang ada di Desa Cihaurkuning
- d. Pemerintah Desa Cihaurkuning saling bekerja sama dan melakukan penguatan kapasitas terhadap Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di desa serta memaksimalkan potensi yang dimiliki

### **6.2.2 Bagi Tim Kerja Masyarakat (TKM) Peduli *Bullying***

Diharapkan TKM dapat menjadi garda utama yang mumpuni untuk bisa meningkatkan minat masyarakat dalam meningkatkan kepedulian terhadap perilaku yang ada di lingkungan sosial Desa Cihaurkuning serta menciptakan Lingkungan Ramah Anak Anti *Bullying* yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Coloroso, B. (2007). *The Bully, The Bullie, and The Bystander*. New York: HarperCollins.
- Centers for Disease Control and Prevention. 2019. *About school violence*. [www.cdc.gov/violenceprevention/youthviolence/schoolviolence/index.html](http://www.cdc.gov/violenceprevention/youthviolence/schoolviolence/index.html)
- Fahrudin, A. (2018). Pekerjaan Sosial sebagai Disiplin Ilmu dan Profesi. *Asian Social Work Journal*. 3(3): 38-46. <https://msocialwork.com/index.php/aswj/article/download/50/39/>
- Henderson, C. 2019. *NASW Practice Perspectives: Violence and Bullying in School: Tips for Students and Social Workers*
- Lee, A. (2010). *How to Grow Great Kids*. Oxford: How To Content
- National Association of Social Worker (2013), *NASW Standards for Social Work Practice in Child Welfare*. Washington DC. Socialworker.org
- National Association of Social Workers. (2019). *8 ethics tips for social workers who practice in school settings*. [www.socialworkers.org/Practice/School-Social-Work](http://www.socialworkers.org/Practice/School-Social-Work)
- TimSejiwa. (2008). *Bullying: Panduan bagi Orang Tua dan Guru Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*. Jakarta: Grasindo.
- Tobing, Lestari, T. (2021). Pengaruh Mental Anak Terhadap Terjadinya Peristiwa *Bullying*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5(1):1882-1889 <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1180/1070>
- Zakiah, EZ., dkk. 2017. Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan *Bullying*. *Jurnal Penelitian & PPM*. 4(2): 129-389. <https://journal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/14352/6931>

## LAMPIRAN LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Surat Penjajagan Lokasi Praktikum



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
Jalan Ir.H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
Faks. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

Nomor : 2953 /9.7/K.S.01.01/10/2023 Bandung, 30 Oktober 2023  
Lampiran : Susunan Acara  
Sifat : Penting  
Hal : **Penerimaan Mahasiswa  
Praktikan di Pendopo Bupati Garut**

**Kepada :**  
**Mahasiswa Praktikum Komunitas**  
**Prodi Lindayasos**  
**di**  
**Tempat**

Dalam rangka Penerimaan Mahasiswa Praktikum Komunitas Angkatan 2020 Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Poltekesos Bandung di Pendopo Bupati Garut ,seluruh mahasiswa wajib hadir pada :

Hari/ tanggal : Selasa/ 31 Oktober 2023  
Waktu : 08.00 – 11.00 WIB.  
Tempat : Pendopo Bupati Kab.Garut  
Jl. Kiarasantang No. 2 Regol,  
Kec. Garut Kota, Kabupaten Garut

Demikian disampaikan untuk menjadi perhatian.

Ketua Prodi  
Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial



Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D

Catatan :  
Pakaian : kemeja dengan jas almamater



## Lampiran 4 : Daftar Hadir di Lapangan

**ABSENSI PRAKTIKUM KOMUNITAS KELOMPOK V**  
**DESA CIHAURKUNING KEC. MALONGBONG KAB. GARUT**

## Minggu 1

No	Nama	Kehadiran					
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1.	Egidia Regita Putri Karyadi	f	f	f	f	f	f
2.	Fiola Fitriah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	Widatul Afifah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	Muhammad Ridhwan Hakim	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	Alda Ovellia Nadilla	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6.	Mauldan Robbiisma	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

## Minggu 2

No	Nama	Kehadiran					
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1.	Egidia Regita Putri Karyadi	f	f	f	f	f	f
2.	Fiola Fitriah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	Widatul Afifah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	Muhammad Ridhwan Hakim	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	Alda Ovellia Nadilla	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6.	Mauldan Robbiisma	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

## Minggu 3

No	Nama	Kehadiran					
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1.	Egidia Regita Putri Karyadi	f	f	f	f	f	f
2.	Fiola Fitrial	f	f	f	f	f	f
3.	Widatul Afifah	w	w	w	w	w	w
4.	Muhammad Ridhwan Hakim	r	r	r	r	r	r
5.	Alda Ovelia Nadilla	a	a	a	a	a	a
6.	Mauldan Robbiisma	m	m	m	m	m	m

## Minggu 4

No	Nama	Kehadiran					
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1.	Egidia Regita Putri Karyadi	f	f	f	f	f	f
2.	Fiola Fitrial	f	f	f	f	f	f
3.	Widatul Afifah	w	w	w	w	w	w
4.	Muhammad Ridhwan Hakim	r	r	r	r	r	r
5.	Alda Ovelia Nadilla	a	a	a	a	a	a
6.	Mauldan Robbiisma	m	m	m	m	m	m

## Minggu 5

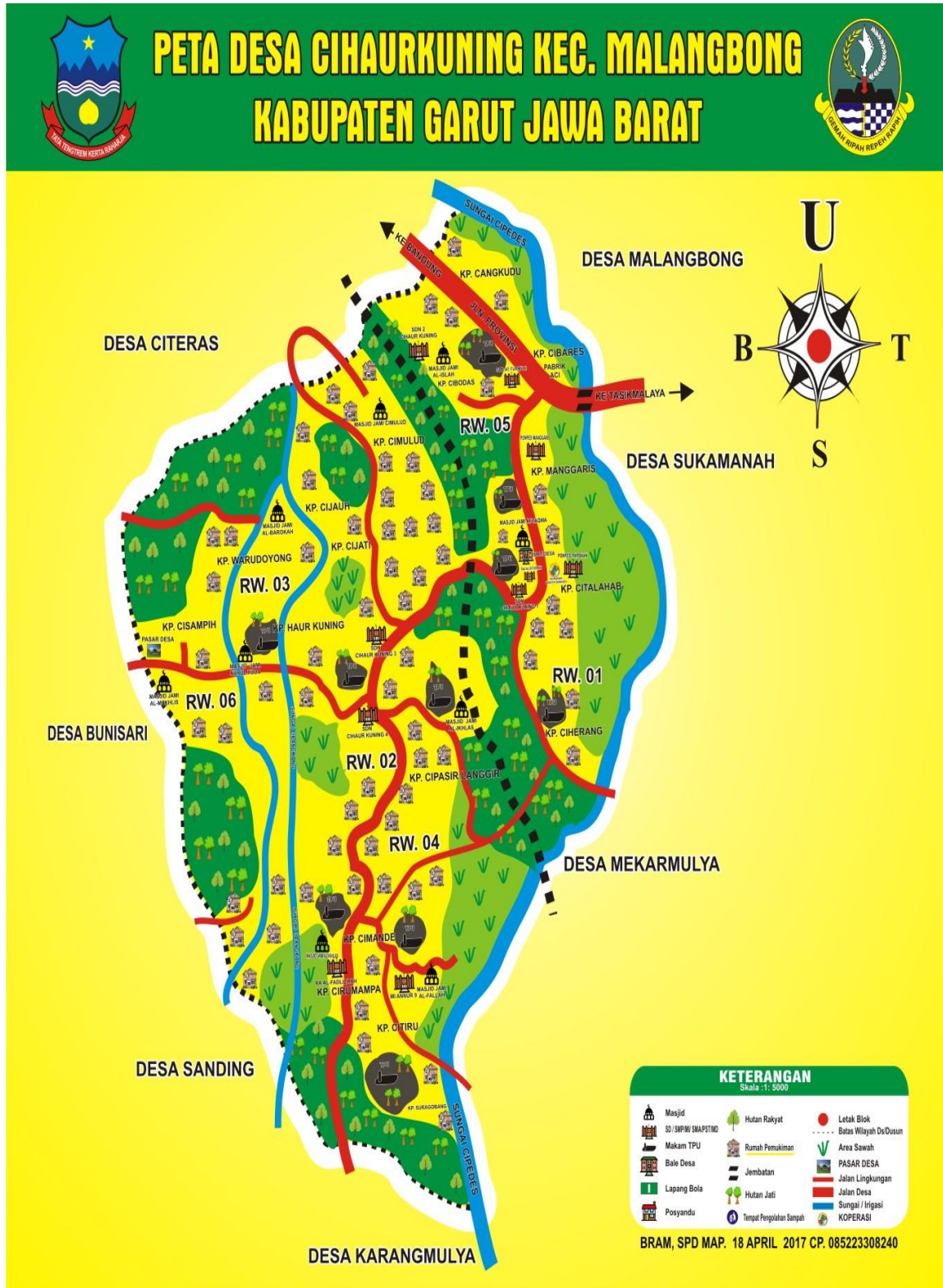
No	Nama	Kehadiran					
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1.	Egidia Regita Putri Karyadi	f	f	f	f	f	f
2.	Fiola Fitriah	f	f	f	f	f	f
3.	Widatul Afifah	f	f	f	f	f	f
4.	Muhammad Ridhwan Hakim	f	f	f	f	f	f
5.	Alda Ovellia Nadilla	f	f	f	f	f	f
6.	Mauldan Robbisma	f	f	f	f	f	f

Pendamping,



IWAN LUKMANSYAH

Lampiran 5 : Peta Lokasi Praktikum Komunitas



## **Lampiran 6 : Skenario Pertemuan Warga (Asesmen)**

Skenario Pertemuan Warga pada Pelaksanaan Teknik *Methodology Participatory of Assesment* (MPA)

Hari/Tanggal : Rabu, 08 November 2023

Tempat : Aula Kantor Desa Cihaurkuning

Partisipan :

1. Praktikan berjumlah 6 orang
2. Perangkat Desa Cihaurkuning
3. Kader Posyandu
4. Perwakilan PKK
5. Ketua RW 01, RW 02, RW 03, RW 04, RW 05, serta RW 06

Langkah-Langkah Pelaksanaan MPA

### A. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi penyebaran undangan kepada partisipan dan penyiapan perlengkapan. Adapun perlengkapan yang dibutuhkan :

1. Daftar hadir
2. Berita acara
3. Kertas plano
4. *Masking tape*
5. *Meta card*
6. Pulpen
7. Spidol
8. Map
9. LCD
10. Mic dan speaker

### B. Tahap Pelaksanaan

Berikut merupakan tahap pelaksanaan pada kegiatan penerapan Teknik MPA:

1. Praktikan membuka dengan salam dan mengucapkan terima kasih kepada para partisipan yang telah datang.
2. Pratikan menyampaikan maksud, tujuan dan proses pelaksanaan MPA.

Tujuan mengidentifikasi masalah, kebutuhan, potensi dan sumber yang ada di masyarakat dan organisasi.

Masalah : Sesuatu atau keadaan yang membuat resah masyarakat atau membuat tidak nyaman yang dirasakan bersama atau ditemui sehari-hari.

Kebutuhan : Sesuatu yang dibutuhkan untuk kesejahteraan masyarakat.

Potensi dan Sumber : Kemampuan, kekuatan yang ada di masyarakat baik alamiah, formal atau non formal seperti institusi yang ada di masyarakat, dana, SDM, waktu, sarana dan prasarana, sistem nilai, dan sebagainya.

3. Langkah-langkah MPA : Identifikasi masalah, pengkategorian, sebaran, prioritas, potensi dan sumber, TKM, janji hati.
4. Praktikan memberikan *meta card* dan pulpen.
5. Praktikan memberikan waktu kepada partisipan untuk memikirkan dulu masalah, potensi dan sumber.
6. Partisipan menuliskan masalah.
7. Partisipan menempelkan *meta card* yang berisikan tentang permasalahan di Desa Cihaurkuning.
8. Partisipan mengkategorikan masalah dengan bantuan praktikan.
9. Partisipan mengidentifikasi persebaran dengan bantuan praktikan.
10. Menentukan prioritas permasalahan yang akan ditangani dengan pertimbangan waktu, sumber yang ada, serta kemampuan masyarakat dan praktikan.
11. Identifikasi sumber dan potensi yang ada di Desa Cihaurkuning.

#### C. Tahap Pengakhiran

Pembacaan Kesimpulan, penutup dengan mengucapkan terima kasih dan permohonan maaf kemudian dilanjutkan dengan sesi dokumentasi.

## Lampiran 7 : Berita Acara MPA



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
Faks 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

---

### BERITA ACARA

#### PELAKSANAAN METHODOLOGY PARTISIPATORY ASSESMENT (MPA) PRAKTIKUM KOMUNITAS

Pada hari Rabu, 08 November 2023 pukul 14.00 WIB telah dilaksanakan *Methodology Pastisipatory Assesment* sebagai berikut :

1. Kegiatan : Identifikasi potensi dan sumber serta kendala dalam pelaksanaan program di Desa Cihaurkuning
2. Lokasi : Aula Kantor Desa Cihaurkuning
3. Agenda : Pelaksanaan diskusi dengan menggunakan teknik pekerjaan sosial yaitu *Methodology Pastisipatory Assesment (MPA)*
4. Jumlah : 20 orang

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,  
Kepala Desa Cihaurkuning

**Iwan Lukmansyah**

## Lampiran 8 : Berita Acara Lokakarya



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
Faks 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

---

### BERITA ACARA PELAKSANAAN LOKAKARYA PRAKTIKUM KOMUNITAS

Pada hari Kamis, 07 Desember 2023 pukul 13.00 WIB telah dilaksanakan lokakarya sebagai berikut :

1. Kegiatan : Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
2. Lokasi : Aula Kantor Desa Cihaurkuning
3. Agenda : Penyampaian hasil pelaksanaan praktikum komunitas yang dilaksanakan oleh praktikan selama 40 hari di Desa Cihaurkuning
4. Jumlah : 15 orang

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,  
Kepala Desa Cihaurkuning

**Iwan Lukmansyah**

### Lampiran 9 : Daftar Hadir Pertemuan Warga (MPA)



#### KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG


Jl. Ir. H. Juanda No.367 Bandung 40135 Telp.(022) 2504838, 2501310 Faks.(022) 2502962 <https://www.pobikesos.ac.id/>

#### DAFTAR HADIR

Hari / tanggal : Rabu / 08 November 2023  
Tempat : Aula Kantor Desa Cihaurkuning  
Acara : MPA

NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	A. SUKANDHA	KW. 05	1.
2.	Didi Casmadi	RW 01	2.
3.	Deden	Rw. 01 / kader P	3.
4.	A. Nuzul Mital	Kader pos yanca	4.
5.	Sihjabadah	Kader PKK	5.
6.	Erang Sruwan	kader PKK 05/02	6.
7.	Gumelar Ningsih	RT01 RW 04	7.
8.	MASUGGIN	MUI	8.
9.	Oman. Sudarman	Rd 3 LPM	9.
10.	TINTIN EVA ERUINA	KARIS I	10.
11.	Angga	KATAP DESA	11.
12.	Iyus Ruzidi	KORUM III	12.
13.	Lilis Nurdis Hapsah	SEKDES	13.
14.	Ajia M Ridwan	B/P	14.
15.			15.
16.			16.
17.			17.
18.			18.
19.			19.
20.			20.
21.			21.
22.			22.
23.			23.
24.			24.
25.			25.
26.			26.
27.			27.
28.			28.
29.			29.
30.			30.
31.			31.
32.			32.
33.			33.
34.			34.
35.			35.
36.			36.
37.			37.
38.			38.
39.			39.
40.			40.

**Lampiran 10 : Daftar Hadir Pertemuan Warga (ToP)**



**KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA**  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**

**DAFTAR HADIR**

Hari / tanggal : Kamis, 23 November 2023  
 Tempat : Ruang Guru / Ruang Pertemuan  
 Acara : Technology of Participatory (ToP)

NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Muliana, S.pd.1	Kepala Madrasah	1. [Signature]
2.	Mas Falia, S.pd.1	Guru	2. [Signature]
3.	Mas Ubbin, S.Pd.1	Guru	3. [Signature]
4.	Tia Kuria, S.Pd.1	Guru	4. [Signature]
5.			5.
6.			6.
7.			7.
8.			8.
9.			9.
10.			10.
11.			11.
12.			12.
13.			13.
14.			14.
15.			15.
16.			16.
17.			17.
18.			18.
19.			19.
20.			20.
21.			21.
22.			22.
23.			23.
24.			24.
25.			25.
26.			26.
27.			27.
28.			28.
29.			29.
30.			30.
31.			31.
32.			32.
33.			33.
34.			34.
35.			35.
36.			36.
37.			37.
38.			38.
39.			39.
40.			40.